

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA
KELAS X PADA KURIKULUM MERDEKA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WILDA AULIA HUTAPEA

NIM. 2020100300

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSDIMPUAN

2025

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMA KELAS X PADA KURIKULUM MERDEKA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WILDA AULIA HUTAPEA

NIM. 2020100300

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARRY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMA KELAS X PADA KURIKULUM MERDEKA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WILDA AULIA HUTAPEA
NIM. 2020100300

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Wilda Aulia Hutapea

Padangsidempuan, 26-02-2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

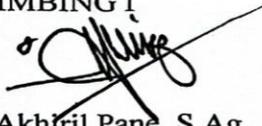
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Wilda Aulia Hutapea yang berjudul, "**Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhifril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Aulia Hutapea
NIM : 2020100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Maret 2025

Saya yang Menyatakan,


Wilda Aulia Hutapea
NIM. 2020100300

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Aulia Hutapea
NIM : 2020100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA KELAS X PADA KURIKULUM MERDEKA" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 03 Maret 2025
Saya yang Menyatakan,



Wilda Aulia Hutapea
NIM. 2020100300



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wilda Aulia Hutapea
NIM : 2020100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Nursri Hayati, M. A.
NIP. 198509062020122003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

Nursri Hayati, M. A.
NIP. 198509062020122003

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP. 198004132006041002

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 197409212005011002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 13 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka
Nama : Wilda Aulia Hutapea
NIM : 2020100300
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 24 Februari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Wilda Aulia Hutapea

NIM : 2020100300

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka

Moderasi beragama adalah salah satu cara untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama yang harmonis dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada materi-materi pendidikan agama Islam di setiap jenjangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X.

Jenis penelitian adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yang bersifat deksriptif analisis dimana sumber data diperoleh dari riset kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data ialah menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan datanya diperoleh dari dua sumber yakni data primer yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga 2022, data sekunder yaitu dari berbagai buku yang memiliki kesamaan pembahasan dan mampu melengkapi, menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan yang muncul. Teknik keabsahaan data ialah triangulasi dan kontingensi, sedangkan analisis yang digunakan ialah *content analysis* (analisis isi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X terdapat sepuluh nilai moderasi beragama yang tersebar di materi pelajaran. Dari yang sepuluh nilai moderasi termuat yaitu nilai *Wasathiyah, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syuro, Ishlah, Awlawiyah, Tathawur Wa Ibtikar, dan Tahahdhur*. Buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X tersebar di setiap babnya walaupun kurang lengkap. Muatan materi dalam buku ajar idealnya perlu dilengkapi nilai-nilai moderasi beragama.

Kata Kunci: Nilai, Moderasi Beragama, Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : *Wilda Aulia Hutapea*

NIM : *2020100300*

Program Study : *Islamic Religious Education*

Title : *Values of Religious Moderation in Textbooks for Islamic Religious Education and Character for Class X in the Independent Curriculum*

Religious moderation is one way to create harmonious interfaith harmony within the framework of national and state life. In instilling the values of religious moderation in Islamic religious education materials at every level. This study aims to determine the values of religious moderation in Islamic religious education and character education textbooks for class X.

The type of research is library research which is descriptive analysis in nature where the data source is obtained from library research. The data collection technique is using documentation, namely the data collection is obtained from two sources, namely primary data, namely the textbook of Islamic Religious Education and Character Education for Class X Merdeka Curriculum published by Erlangga 2022, secondary data, namely from various books that have similar discussions and are able to complete, explain, and answer the problems that arise. The data validity technique is triangulation and contingency, while the analysis used is content analysis.

The results of the study show that in the Islamic Religious Education and Character Education textbook for Class X there are ten values of religious moderation spread across the subject matter. Of the ten moderation values contained, namely the values of Wasathiyah, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syuro, Ishlah, Awlawiyah, Tathawur Wa Ibtikar, and Tahahdhur. The Islamic Religious Education and Character Education textbook for Class X is spread across each chapter, although it is incomplete. The content of the material in the textbook ideally needs to be equipped with the values of religious moderation.

Keywords: *Values, Religious Moderation, Textbooks, Islamic Religious Education.*

خلاصة

الاسم: ويلدا أوليا هوتابيا

الرقم: ٢٠٢٠١٠٠٣٠٠

برنامج الدراسة: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: قيم الوسطية الدينية في كتب التربية الدينية الإسلامية والشخصية في مدارس الصف العاشر

الثانوية بالمنهاج المستقل

إن الاعتدال الديني هو أحد السبل لخلق الانسجام المتناغم بين الأديان في إطار الحياة الوطنية وحياة الدولة. غرس قيم الاعتدال الديني في مواد التربية الدينية الإسلامية على كافة المستويات. يهدف هذا البحث إلى تحديد قيم الاعتدال الديني في كتب التربية الدينية الإسلامية والشخصية للصف العاشر.

نوع البحث هو البحث المكتبي وهو تحليل وصفي بطبيعته حيث يتم الحصول على مصدر البيانات من البحث المكتبي. تتمثل تقنية جمع البيانات في استخدام التوثيق، أي أنه يتم الحصول على جمع البيانات من مصدرين، وهما البيانات الأولية، وهي كتب التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية للأسئلة التي تطرح في الفصل. تقنيات صحة البيانات هي التثليل والطوارئ، في حين أن التحليل المستخدم هو تحليل المحتوى.

وأظهرت نتائج البحث أن كتاب التربية الدينية الإسلامية وتربية الشخصيات للفصل الدراسي ومن قيم الاعتدال العشرة الواردة، وهي الواسطية، والتوازن، والاعتدال، والتسامح، والمساواة، والسرور، والإصلاح، والأولوية، والتطور والابتكار، والتهضر. كتاب التربية الدينية والأخلاق الإسلامية للصف العاشر متناثر في كل فصل، رغم أنه غير مكتمل. من الأفضل أن يكون المحتوى المادي في الكتب المدرسية مزوداً بقيم الاعتدال الديني.

الكلمات المفتاحية: القيم، الوسطية الدينية، الكتب المدرسية، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Nursri

Hayati, M.A. selaku dosen pembimbing iyang dipenuhi rasa sabar dalam memberikan arahan, saran, waktu dan motivasi dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Liah Rosdiani, M.A selaku dosen Penasehat Akademik.

7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Teristimewa kedua orang tua peneliti Zainuddin Hutapea dan Mariati Simarmata, selaku *support system* terbaik sepanjang masa yang selalu memberi motivasi, do'a dan rasa kasih sayang, tanpa pernah membandingkan proses peneliti dengan orang lain.
10. Saudara kandung peneliti, Nurliana Hutapea, S.Pd dan Hamzah Ramadhan Hutapea, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu membawa peneliti liburan untuk menghilangkan rasa stress saat penyusunan skripsi.
11. Keluarga peneliti yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan memberikan hiburan terhadap peneliti.
12. Ikram Al Habib Simanjuttak yang selalu menjadi *support system*, memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
13. Sahabat seperjuangan yaitu Irma Yani, S.E dan Yuni Oktaviana Siregar, S.Pd yang sudah dianggap seperti keluarga.

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitu pula dengan penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga adanya perbaikan untuk masa yang akan datang.

Padangsidempuan, Desember 2024
Peneliti,

WILDA AULIA HUTAPEA
NIM. 2020100300

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	’	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	’	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ...ا...َ...ى	fathāh dan alif atau ya	-	A dan garis atas
...ِ...ى	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
...و...ى	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Nilai	15
a. Pengertian Nilai	15
b. Macam-macam Nilai	16
2. Moderasi Beragama.....	17
a. Pengertian Moderasi Beragama.....	17
b. Dasar Moderasi Beragama.....	19
c. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama	23
d. Nilai-nilai dan Indikator Moderasi Beragama	26
3. Buku Ajar.....	29
a. Pengertian Buku Ajar	29

b. Karakteristik Buku Ajar.....	30
c. Manfaat Buku Ajar	31
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	32
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	32
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	33
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	34
5. Kurikulum Merdeka	35
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	35
b. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	37
c. Tujuan Kurikulum Merdeka	39
B. Kajian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Data dan Sumber Data	44
a. Sumber Data Primer	44
b. Sumber Data Sekunder	46
B. Teknik Pengumpulan Data	46
C. Teknik Keabsahaan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Identitas Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Kurikulum Merdeka	51
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan	
B. Analisis Data.....	94
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Indikator Moderasi Beragama

Tabel 3.1 Jadwal Penyusunan Skripsi

Tabel 4.1 Data Identitas Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

Tabel 4.2 Data Temuan teks BAB I

Tabel 4.3 Data Temuan teks BAB II

Tabel 4.4 Data Temuan teks BAB III

Tabel 4.5 Data Temuan teks BAB IV

Tabel 4.6 Data Temuan teks BAB V

Tabel 4.7 Data Temuan teks BAB VI

Tabel 4.8 Data Temuan teks BAB VII

Tabel 4.9 Data Temuan teks BAB VIII

Tabel 4.10 Data Temuan teks BAB IX

Tabel 4.11 Data Temuan teks BAB X

Tabel 4.12 Analisis Temuan Teks BAB

Tabel 4.13 Analisis Temuan Teks BAB II

Tabel 4.14 Analisis Temuan Teks BAB III

Tabel 4.15 Analisis Temuan Teks BAB IV

Tabel 4.16 Analisis Temuan Teks BAB V

Tabel 4.17 Analisis Temuan Teks BAB VI

Tabel 4.18 Analisis Temuan Teks BAB VII

Tabel 4.19 Analisis Temuan Teks BAB VIII

Tabel 4.20 Analisis Temuan Teks BAB XI

Tabel 4.21 Analisis Temuan Teks BAB X

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku Primer

Lampiran 2 Buku Sekunder

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Ada lima komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di antaranya, tujuan, bahan ajar (materi), metode, media (alat), dan evaluasi. Kelima komponen tersebut merupakan bagian utama proses pembelajaran yang harus dipenuhi. Bahan ajar merupakan salah satu komponen dari lima komponen tersebut yang memiliki peranan yang sangat penting. Buku ajar ialah kumpulan materi pembelajaran yang tersusun rapi, praktis dan sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis dan penggunaannya dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar.²

¹ Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," Hlm. 2.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2014), Hlm. 30.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah sistem pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal ini jelas sekali menjelaskan dengan tegas bahwa Pancasila adalah ideologi yang mendasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya pendidikan Islam.³

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Bab II tentang standar Isi pasal 6 berisi: Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) bertujuan untuk: Pertama, Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik. Kedua, mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, menjadikan agama sebagai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keempat, membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan

³ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (2).*

bertanggungjawab. Serta kelima, mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁴

Tertera dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 tentang standar isi PAI dapat dipahami bahwa adanya standar isi materi PAI dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan aspek *Ilahiyah* dan *Insaniyah*. Peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang bertakwa sekaligus ramah dalam pergaulan berbangsa dan beragama. Untuk mencapai tujuan ini, alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka. Sebenarnya, nilai moderasi beragama menjadi karakter utama umat Islam, karena jelas didalam Al-Qur'an.

Kenyataannya, internalisasi nilai moderasi beragama khususnya pada buku ajar PAI belum terealisasikan dengan baik. Bahkan terdapat temuan yang begitu mengejutkan dari hasil kajian PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) UIN Jakarta Tahun 2016, pada muatan materi buku ajar PAI (SD, SMP, SMA) terbitan Kemendikbud mengenai dugaan adanya ajaran intoleran dan kekerasan. Adapun temuan penelitian menurut hasil riset PPIM terhadap buku ajar PAI di Jombang, Bandung, Depok dan Jakarta menemukan beberapa sekolah buku ajar keislaman di sekolah yang memuat paham intoleransi bahkan

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Bab II, Pasal 6 Ayat (1).

mengajarkan pada kekerasan. Beberapa konsep sensitif misalnya, kafir, musyrik, serta khilafah dibiarkan tanpa adanya penjelasan lebih lanjut dan mendalam.⁵

Implementasi Kurikulum Merdeka pada saat ini sudah mulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai lembaga pendidikan termasuk pada tingkat SMA/SMK. Kurikulum ini di informasikan untuk menggantikan kurikulum darurat dan juga kurikulum 2013 yang sedang digunakan di sekolah-sekolah. Meskipun demikian, pemerintah tidak serta merta mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, mengingat beragamnya kondisi sekolah yang ada di Indonesia. Sekolah diberi kebebasan memilih kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing. Setidaknya ada tiga kurikulum yang dapat di pilih oleh sekolah, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.⁶

Permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti kurangnya pelatihan atau workshop tentang Kurikulum Merdeka, sedikitnya pemahaman dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal dan buku teks yang

⁵ Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah," *Jurnal Insania* Vol. 25, No. 1 (2020): Hlm. 2-36.

⁶ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), Hlm. 1.

kurang sesuai. Kemudian guru selain menjadi fasilitator dituntut mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilaksanakan jika siswa hanya menhandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif sendiri.

Kasus intoleransi juga terjadi di lingkungan sekolah. Contoh kasus pertama terjadi di Bali 2014. Pada saat itu terjadi kasus pelarangan penggunaan hijab (jilbab) di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar. Selanjutnya di Juni 2019, ada surat edaran di SD Negeri 3 Karang Tengah, Gunung Kidul, Yogyakarta, yang menimbulkan kontroversi. Isi surat tersebut yaitu mewajibkan para peserta didik menggunakan pakaian muslim. Kemudian pada tahun 2020, terdapat seorang siswa organisasi Rohani Islami (Rohis) yang merundung siswi lainnya karena tidak memakai hijab. Kasus-kasus tersebut tentunya menjadi pembahasan dan menarik banyak perhatian.⁷

Pasal 18 ayat 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 menekankan pembatasan terhadap kebebasan menentukan agama dan menjalankannya, serta menyakini agama seseorang hanya dibatasi berdasarkan hukum sepanjang, serta menyakini agama seseorang hanya dibatasi berdasarkan hukum sepanjang diperlukan untuk melindungi secara terbatas.⁸ Pengaturan dalam pasal 1 UU

⁷ Dian Ihsan, "Diakses Pada Tanggal 15 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB," 2021, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasusintoleransi-di-sekolah?page=all>.

⁸ Pieter Radjawane, "Kebebasan Beragama Sebagai Hak Konstitusi Di Indonesia" 20 (2014): Hlm. 35.

Nomor 1/PNPS/1965 memenuhi kriteria pemberlakuan pembatasan terhadap kebebasan menjalankan ajaran bukan dalam keyakinan, berdasarkan hukum untuk melindungi keamanan dan ketertiban masyarakat yang terjadi kerusuhan. Perpecahan keagamaan terjadi karena akibat fanatisme yang sempit sehingga dilukiskan sebagai bahaya bagi masyarakat.

Islam sebagaimana agama mengajarkan kepada umat manusia untuk senantiasa menjaga hubungan diantara sesama manusia dengan menjalin persaudaraan dan menjaga perdamaian. Rasa persaudaraan yang tertanam dalam diri manusia saling menjaga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujarat (49): 10, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.⁹

Konsep menjalankan Islam moderat dengan menerapkan toleransi. Hal tersebut dilakukan dengan menjaga kestabilan antara umat beragama dan menjaga kerukunan. Selain itu, perlu adanya keseimbangan, tegas, musyawarah, dan mendahulukan prioritas dinamis serta inovatif. Sebagaimana manusia sebaiknya jangan melampaui batas dan menghindari perselisihan. Sebagaimana Rasulullah SAW sebagai berikut:

⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Cet. 2 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الصَّلَاةِ، وَالصِّيَامِ، وَالصَّدَقَةِ؟ " قَالُوا: بَلَى. قَالَ:
" إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ. وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ "

Artinya: “Maukah jika aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, sholat, dan sedekah. Para sahabat berkata: tentu ya Rasulullah. Beliau bersabda: Mendamaikan orang yang sedang berselisih. Rusaknya orang yang berselisih adalah pencukur (mencukur amal kebaikan yang telah dikerjakan)”.¹⁰

Berdasarkan hadist tersebut dijelaskan seseorang harus menjaga diri untuk menahan amarah dan menjaga kerukunan antara sesama manusia. Moderasi menjadi salah satu hal penting yang perlu diceramahkan kepada peserta didik.¹¹ Keberadaan pendidikan di Indonesia agar tetap terjaga moderasi Islam di Indonesia, karena paham keagamaan yang berarti inilah yang mampu menangkap dan menerima realitas perbedaan yang sudah ada di Indonesia. Berharap kepada peserta didik dari setiap jenjangnya untuk lebih paham keagamaan yang moderat.¹²

Materi buku paket PAI diharapkan berupaya menjadikan peserta didik bersikap toleran terhadap umat beragama lain, memiliki sikap inklusif, menentang segala bentuk kekerasan, saling tolong menolong dalam hal muamalah dan menghargai kemajemukan di masyarakat. Serta mencegah peserta didik bertindak dengan cara pandang yang radikal secara berlebihan,

¹⁰ Abu Daud Sulaiman bin Asy' As Assubuhastani, dkk, (Juz. 3, No. 4919, Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiah, 1996), hlm. 285.

¹¹ Abdain, dkk, *Monograf Moderasi Beragama Upaya Deradikalisasi*, Cet. 1 (Riau: Dotplus, 2022), Hlm. 17-18.

¹² Ririn Kamilatul Farihah, dkk, *Kesadaran Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan Islam* (Indonesia: Guepedia, 2021), Hlm. 11.

mengklaim kehendak sepihak tanpa berbalas, dan menganggap bahwa Islam adalah agama yang paling benar. Dengan begitu, diharapkan buku ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka memuat nilai-nilai moderasi beragama sebagai sumber dan bekal bagi peserta didik agar memiliki sikap anti radikalisme. Sedangkan pemilihan jenjang SMA/SMK dikarenakan permasalahan yang kebanyakan terdapat di dalam buku ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka.

Maka selanjutnya hal inipun perlu untuk ditindaklanjuti apakah di dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka terdapat nilai-nilai moderasi beragama atau tidak. Dari sebab inilah Peneliti kemudian sangat tertarik mengupas tuntas **“NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA KELAS X PADA KURIKULUM MERDEKA ”**.

B. Penegasan Istilah

Dari penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka”**. Yang fokus penelitian adalah moderasi beragama, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah untuk menghindari kesalahan terhadap arti dan persepsi, adapun penegasan istilah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Nilai

Nilai dari segi bahasa inggris *value*, bahasa latin *valare* atau bahasa prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan defenisi nilai menurut KBBI yang diartikan sebagai harta (dalam arti taksiran harga). Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu saat pandangan tertentu harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka, manusia dituntut untuk menempatkan secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tanaman nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.¹³

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama ini adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem berlebih-lebihan mengimplementasikan.¹⁴

¹³ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hlm. 9-10.

¹⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cet. 1 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm. 17.

3. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (intruksional), yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka.¹⁵

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁶

5. Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.¹⁷

¹⁵ Muhammad Nofan Zulfahmi, dkk, *Kisi-Kisi Praktis Menulis Buku Ajar*, Cet. 1 (Jepara: Unisnu Press, 2021), Hlm. 5-7.

¹⁶ Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), Hlm. 14.

¹⁷"Diakses Pada Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 15.31 WIB," <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum yang begitu cepat sehingga peserta didik maupun pendidik sulit menyesuaikan.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama sehingga memicu kasus intoleransi juga terjadi di lingkungan sekolah.
3. Munculnya perpecahan keagamaan terjadi akibat fanatisme yang sempit sehingga dilukiskan bahaya bagi masyarakat.

D. Pembatasan Masalah

Dalam mempermudah Peneliti menentukan permasalahan yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak menyebar kepada hal yang tidak terkait. Pembatasan masalah ini berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di jenjang SMA kelas X Penulis Sadi, Penerbit Erlangga Tahun 2022 di Jakarta.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X pada kurikulum merdeka?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X pada kurikulum merdeka.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah secara teoritik dan praktik. Dengan demikian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka. Kemudian dapat memperkuat teori-teori sebelumnya khususnya moderasi beragama.
 - b. Melalui penelitian ini dapat digunakan untuk bahan dan referensi bagi peneliti dalam melakukan pembahasan lebih lanjut dimana mendatang.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan berkontribusi dalam peningkatan keberhasilan dan mutu pendidikan.
2. Manfaat secara praktik
 - a. Untuk pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan pengajaran materi kepada peserta didik.

b. Untuk peserta didik

Diharapkan dapat mendorong untuk bersikap selektif dalam memahami radikalisme, menambah pengetahuan tentang moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk penulis dan rekan-rekan yang berminat dengan permasalahan yang diangkat dan yang berkaitan dengannya, agar dapat dijadikan sebagai salah satu kajian lebih lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka penelitian menjelaskan lebih detail sebagai berikut:

BAB Pertama, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB Kedua, terdiri dari kajian teori, pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian moderasi beragama, dasar moderasi beragama, prinsip-prinsip moderasi beragama, nilai-nilai dan indikator moderasi beragama, pengertian buku ajar, karakteristik buku ajar, manfaat buku ajar, pengertian pendidikan agama Islam dan budi pekerti, fungsi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, ruang lingkup pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pengertian kurikulum merdeka, dasar pelaksanaan kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, dan kajian terdahulu.

BAB Ketiga, terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahaan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB Keempat, terdiri dari pembahasan tentang hasil penelitian yang mencakup analisis isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka.

BAB Kelima, terdiri dari penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran dari Penulis tentang topik kajian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut bahasa Arab yaitu *natijatun* yang berarti standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa nilai di artikan sebagai

- a) Harga (dalam arti taksiran harga),
- b) Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- c) Angka kepandaian,
- d) Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi.
- e) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸

Menurut Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan

¹⁸ Nursri Hayati, "Program Studi Pendidikan Agama Islam,". Hlm. 11.

tingkah laku. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah suatu kualitas perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap berharga, bermutu, berguna dan menunjukkan manfaat bagi manusia. Dengan adanya nilai sangat penting ditanamkan sejak dini, karena nilai bermanfaat sebagai standar pegangan hidup.

b. Macam-macam Nilai

Menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu, pertama, nilai nurani (*values of being*) adalah nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah sikap kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, dan kemurnian. Kedua, nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima

¹⁹ “Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam,” *Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* Desember 2020 (Vol. 2 No. 1): Hlm. 94.

sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai memberi adalah sikap setia, dapat dipercaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka dan penyanyang.²⁰

Sebenarnya perilaku maupun tindakan yang di inginkan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi bangsa ini telah tertampung pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung. Persoalannya ialah bagaimana cara berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud. Agar seluruh generasi bangsa bebas dari tindakan yang menyalahi peraturan yang sudah tercantum.

Dalam berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam nilai ada dua kelompok yang pertama, nilai nurani (*values of being*) adalah nilai yang teletak dalam diri manusia yang akan berkembang. Yang kedua, nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai yang dilakukan dalam tindakan memberi kepada orang lain.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *washatiyyah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-*

²⁰ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Jurnal PAI* 3 (March 1, 2020): Hlm. 3.

istiqomah yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan maupun kiri.²¹

Menurut KBBI, mengartikan moderasi sebagai pengurangan dalam kekerasan dan penghindaran dari ekstrimisme. Arti kata/sikap moderat diartikan sebagai usaha untuk selalu menghindar dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan berusaha cenderung ke arah jalan tengah. Sedangkan kata “moderat” yaitu orang yang bertindak sebagai jalan tengah atau penengah seperti layaknya hakim, wasit. Kemudian sebagai pemimpin sidang dalam rapat atau forum diskusi untuk menjadi pengarah baik pada saat pembicaraan ataupun saat pendiskusian masalah.²²

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh kementerian agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Menurut Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem berlebih-lebihan mengimplementasikan.

²¹ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKis, 2019), Hlm. 22.

²² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), Hlm. 2.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama yang dimaksud disini adalah sebuah sikap manusia yang dapat mengambil posisi di tengah-tengah dilakukan secara adil dan seimbang sehingga tidak terjadinya permasalahan dalam beragama.

b. Dasar Moderasi Beragama

Adapun dasar moderasi beragama sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Permasalahan yang terjadi dalam moderasi beragama saling berhubungan dengan kitab suci umat Islam atau Al-Qur'an dan moderasi beragama dibahas pada kitab Al-Qur'an. Moderasi beragama merupakan titik tengah terhadap kelompok-kelompok yang terdapat di agama Islam. Moderasi beragama yang berasal dari makna *wasathan* atau pertengahan kemudian diperluas berbagai makna. Terkandung dasar moderasi beragama dalam Q.S Al-Baqarah (1): 143, sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ

يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ

لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian Kami telah menjadikan kamu umatan wasatan agar kamu menjadi saksi-saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan

Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul maqdis) yang dahulu menjadi kiblatmu melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik kebelakang. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”²³

Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 143 ini, menyatakan bahwa umat Islam adalah umat yang moderat, umat yang berada pada posisi tengah terbaik dan umat pilihan. Beragama yang baik adalah bukan karena salatya menghadap wajah ke sana dan kemari sebagaimana protes kaum Yahudi kepada umat Islam ketika mengarah kiblat mereka ke Baitul Maqdis Umat yang terbaik adalah umat yang berada pada posisi tengah, mengakui, menghormati nabi-nabi lain yang diutus Allah, bukan membunuh para Nabi sebagaimana dilakukan oleh bangsa Yahudi dan menuhankan Nabi sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Kristen.²⁴

Demikian juga tentang moderasi beragama dalam bentuk moral, Al-Quran telah menegaskan tentangnya keseimbangan moral dan *istiqamah* dalam menghadapi segala bentuk godaan, teguh pendirian tidak terombang ambing cepat terbuai oleh tawaran materi dan

²³Kemenag RI, *Al-Qur'a n dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Cet. 1(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

²⁴ Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021): Hlm. 67, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

godaan dunia yang dapat merusak iman mudah diperbudak oleh kemegahannya karena jiwanya rapuh dan kotor kurang berprinsip dan berpendirian. Model moderasi ini gandrung melakukan korupsi dan memutar balik fakta demi dalam rangka meraih *mata'un* dunia dan kepentingan pribadi.

2) Hadist

Terdapat dalam hadist Shahih Bukhori, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ .
 الْغَفَّارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ:
 (إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا،
 وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ).

Artinya:“Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dari Nabi saw bersabda: “Sesungguhnya agama itu mudah, tidak ada seorang pun yang mempersulit agama melainkan dia akan di kalahkannya. Maka luruslah dalam beramal, dekatilah (tingkat kesempurnaan), dan bergembiralah, dan mintalah pertolongan kepada Allah Azza Wa Jalla pada pagi, sore, dan akhir malam.”²⁵

Berdasarkan Hadist diatas, dijelaskan bahwa cara kita beragama itu harus senantiasa moderat, moderat disini artinya adalah lawan dari ekstrem (berlebih-lebihan). Jadi, moderasi itu adalah upaya proses yang tidak berakhiran yang terus-menerus untuk senantiasa

²⁵ Zainuddin Ahmad Azzubaidi, *Hadits Shahih Bukhari*, Cet 1 (Semarang: CV. Toha Putra, n.d.), Hlm. 42.

berada di tengah di antara dua pandangan yang berlebih-lebihan sehingga harus senantiasa ada pada titiknya.

3) Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada Masa Rasulullah SAW

Berdasarkan sejarah yang ditorehkan oleh Rasulullah SAW jelas terbaca bahwa dia adalah seorang manajer dakwah yang handal, baik saat di Mekah maupun Madinah. Penduduk di dua kota tersebut yang didakwahnya telah menjelma menjadi masyarakat yang mampu membentuk peradaban dunia yang sanggup bertahan lebih dari seribu tahun. Hijrah nabi dari Mekah ke Yatsrib, yang kemudian berganti nama menjadi Madinah adalah tahap awal dari pelaksanaan dakwah secara praktis (*amali*). Dakwah secara *amali* hanya dapat diwujudkan setelah berhasil melaksanakan dakwah individu (*fardiyah*) dan dakwah kelompok (*jamaiyah*).

Sejak awal Rasulullah SAW telah menanamkan sikap moderasi beragama kepada kaum muslimin di Madinah. Moderasi beragama yang diajarkan Rasulullah meliputi, sebagai berikut:

- a) Penegakkan keadilan, dalam rangka mewujudkan sikap moderasi beragama di kalangan umat Islam Madinah, Rasulullah menegakkan hukum seadil adilnya.
- b) Menjaga keseimbangan, salah satu makna dari moderasi adalah seimbang, tidak berat sebelah.

- c) Toleransi terhadap orang lain, saat berada di Madinah Rasulullah mengajarkan umat Islam tentang toleransi yang sangat luhur terhadap orang lain.
- d) Tidak bertindak ekstrim, Rasulullah mengajarkan bahwa tidak boleh memihak atau tidak melakukan hal-hal yang berlebihan.
- e) Berpengetahuan luas, Rasulullah memerintahkan umatnya untuk selalu belajar dan menuntut ilmu.
- f) Mengembangkan sikap kasih dan sayang kepada sesama, Rasulullah mengajarkan umatnya untuk berperangai yang baik.²⁶

c. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Kesadaran tentang keberagaman ini mengarah pada pemahaman sikap moderat dalam beragama. Karena sikap yang moderat dalam beragama akan melihat adanya perbedaan dan keberagaman sebagai sebuah realitas yang tidak perlu dipermasalahkan. Namun, justru dikekola dengan baik sehingga terciptanya kerukunan dalam beragama.

Dengan adanya konsep dan sikap moderat, setidaknya ada empat prinsip-prinsip moderasi beragama yang perlu diperhatikan dalam pendidikan sebagai berikut:

²⁶ Zakaria Mulyadi, "Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam Di Madinah," *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 5 No.1 (June 1, 2019): Hlm. 130-140.

1) *Wasathiyah* (Mengambil Jalan Tengah)

Yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat.

Sehingga “*wasathiyyah*” ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari 2 perilaku yang beseberangan serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seseorang.

2) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Jika, ditelusuri istilah *tawazun* berakar dari kata *mizan* yang berarti timbangan. Tapi dalam pemahaman konteks moderasi *mizan* bukan diartikan sebagai alat atau benda yang digunakan kehidupan baik terkait dengan dunia ataupun terkait dengan kehidupan yang kekal kelak dikhirat.

3) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Istilah *I'tidal* berasal dari kata bahasa Arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang. *I'tidal* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya,

membagi sesuai dengan porsinya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban.

4) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh jika ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *samhun* yang berarti mudahkan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) toleransi berarti bersifat menghargai, membiarkan, memperbolehkan, sesuatu berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Toleransi merupakan perilaku menghargai pendirian orang lain menghargai bukan berarti membetulkan terlebih bersepakat mengikuti kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, prinsip-prinsip moderasi beragama ada empat yaitu, *wasathiyah* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *I'tidal* (lurus dan tegas), dan *tasamuh* (toleransi). Yang keempat hal ini menjadi hal penting untuk seseorang yang bersikap moderat.

d. Nilai-nilai dan Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam jurnal *mubtadiin* menyebutkan ada 10.²⁷ Hal yang setidaknya dapat melihat seberapa kuat sikap moderasi beragama seseorang sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Indikator Moderasi Beragama

No.	Nilai Moderasi Beragama	Indikator
1.	<i>Wasathiyah</i> /Mengambil Jalan Tengah QS. Al-Baqarah (1): 143	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir rasional 2. Tidak memihak 3. Tidak berat sebelah 4. Berpihak kepada yang benar 5. Bertindak bijaksana 6. Rendah hati 7. Memberi manfaat
2.	<i>Tawazun</i> /Seimbang QS. Al-Qashash (28): 77	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan 2. Tidak condong kepada salah satu perkara
3.	<i>I'tidal</i> /Lurus dan Tegas QS. Al-Baqarah (1): 143	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlaku konsisten 2. Berterus terang

²⁷ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 7, No. 2 (2021): Hlm. 115-121.

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Tidak mudah terpengaruh 4. Menempatkan sesuatu pada tempatnya 5. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
4.	<p><i>Tasamuh/Toleransi</i> QS. Al-Baqarah (1): 109</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang lain 2. Menghargai pendapat orang lain 3. Menerima perbedaan 4. Berbuat baik tanpa memandang agama, ras, dan suku 5. Menjaga keharmonisan dan kedamaian 6. Bersikap empati dan simpati
5.	<p><i>Musawah/Persamaan</i> QS. Al-Hujarat (49): 13</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak sombong, tidak angkuh, memandang dirinya sama seperti manusia lain 2. Menghargai dan menghormati semua orang tanpa memandang perbedaan 3. Rendah hati
6.	<p><i>Syuro/Musyawah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bersikap akomodatif

	QS. Al-Imran (3): 159	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kebebasan untuk memberikan pandangan 3. Mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama
7.	<i>Ishlah/Reformasi</i> QS. Al-Kahfi (18): 87-88	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap lapang dada 2. Suka meminta maaf dan memaafkan 3. Terbuka terhadap kritikan/masukan 4. Terbuka terhadap perubahan
8.	<i>Awlawiyah/Proritas</i> QS. Al-Baqarah (1): 143	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap rasional 2. Hidup lebih teratur 3. Mendahulukan yang lebih penting
9.	<i>Tathawur Wa Ibtikar/Dinamis dan Inovatif</i> QS. Maryam (19): 52	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap terbuka 2. Aktif dalam pembaharuan umat
10.	<i>Tahahhdhur/Berkeadaban</i> QS. Al-Mumtahanah (60): 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi 2. Anti kekerasan 3. Menghormati orang lain 4. Menghargai budaya

3. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (intruksional), yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku ajar merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Buku ajar sudah cukup lama digunakan dalam pembelajaran konvensional, bahkan sebagian orang menganggap buku ajar sebagai salah satu sumber belajar tradisional. Meskipun demikian, keberadaannya masih mampu memberikan kontribusi yang positif pada pembelajaran.

Muhaimin mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instrukstur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Panne, Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁸ Ina Magdalena, dkk, "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 2 (July 2020): Hlm. 314, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Berdasarkan pendapat di atas, ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu. Buku ajar membantu guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

b. Karakteristik Buku Ajar

Buku ajar harus memenuhi karakteristik yang melekat pada buku ajar. Adapun karakteristik buku ajar sebagai berikut:

- 1) Secara formal, buku ajar diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- 2) Dalam penyusunan buku ajar memiliki dua misi utama, yaitu optimalisasi dari pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- 3) Buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 4) Kurikulum pendidikan yang sedang berlaku.
- 5) Berorientasi pada keterampilan proses menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, masyarakat, demonstrasi dan eksperimen.

- 6) Memberi gambaran yang jelas tentang keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa karakteristik buku terdapat enam yang tercantum di dalam buku ajar tersebut. Buku ajar disusun dengan alur pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Manfaat Buku Ajar

Adapun Manfaat buku ajar sebagai berikut:

- 1) Buku pelajaran membantu guru dalam menerapkan kurikulum karena dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Buku ajar dapat menjadi panduan untuk menentukan metode pengajaran.
- 3) Buku ajar memberi peserta didik kesempatan untuk meninjau pelajaran.
- 4) Buku ajar dapat digunakan pada tahun berikutnya dan memiliki masa simpan yang lama jika diperbaharui.
- 5) Buku ajar menjamin kesinambungan pengajaran di kelas-kelas berikutnya, meskipun gurunya berganti.
- 6) Buku ajar memberikan informasi yang baik dan metode pengajaran ketika guru menggunakan dari tahun ke tahun.

²⁹ Purwanto A, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Yogyakarta: Kencana, 2014), Hlm. 245.

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat buku ajar adalah menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan bahan ajar bagian dari budaya buku yang salah satu ciri masyarakat maju.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam Kurikulum Nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi perjenjangan pendidikan.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 Revisi 2016) pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada *aqidah*. Pada, awal penetapan kurikulum 2013 mata pelajaran tersebut.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ada beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang bermutu.
- 2) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.
- 3) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan fungsi *rahmatan lil alamin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdapat tiga yaitu, adanya penanaman nilai Islam, memiliki keunggulan menjadi pribadi *insan kamil*, dan *rahmatan lil alamin* menebarkan kedamaian.

³⁰ Darodjat, dkk, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Cet. 1 (Jawa Tengah: Amerta Media, 2023), Hlm. 17.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disebutkan dalam kepmendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 yaitu terdiri dari 5 elemen muatan yaitu Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam. Berikut penjelasan lebih lanjut ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

1) Al-Qur'an dan hadist

Lingkup kajiannya tentang memabaca dan memahami kandungan setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist.

2) Akidah

Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

3) Akhlak

Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara beresikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.

4) Fiqih

Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

5) Sejarah peradaban Islam

Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.³¹

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari lima elemen yaitu Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam. Ruang lingkup tersebut memiliki ranah kajian masing-masing. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipandang berkontribusi dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila.

5. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Merdeka belajar dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Memberikan kepada peserta didik untuk belajar sebebaskan-bebasnya dan nyaman-nyamannya dengan tenang, santai, gembira, tanpa adanya stres dan tekanan serta

³¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran)* (Aceh: Yayasan Pena, 2018), Hlm. 31.

memperhatikan minat dan bakatnya masing-masing. Diarahkan dan dibimbing menguasai bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuannya, sehingga mereka mengekspresikan kepada rekan-rekannya tentang pengetahuan yang dimilikinya secara terbuka.

Terdapat beberapa konsep khusus yang menjadi ciri-ciri dari kurikulum merdeka belajar yaitu:

- 1) Asessmen kompetensi minimum, siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi serta numerik.
- 2) Survei karakter siswa berdasarkan satuan tingkat pendidikan dan ekosisten pendidikan.
- 3) Penilaian hasil belajar berdasarkan hasil ujian, forto polio dan penugasan.
- 4) Kualitas pendidikan yang merata mengedepankan keadilan dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.³²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini menerapkan konsep “merdeka belajar” yang mana peserta didik yang bebas memilih minat belajar dan bakatnya dalam pembelajaran.

³² Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), Hlm. 6-8.

b. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada beberapa keputusan pemerintah diantaranya:

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan dari muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; Konsep keilmuan; dan Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.

3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan disatuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022

Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

Pada dasar hukum di atas, digunakan sebagai landasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ada lima hukum yang ditetapkan pemerintah yang menjadi landasan perubahan menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Dalam kajian nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia mengalami krisis pendidikan sejak dulu. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa banyak anak bangsa yang bahkan buta huruf maupun berhitung. Ini merupakan masalah pendidikan yang memprihatkan di sejumlah kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini pun menjadi kompleks dengan menyebarnya virus Covid-19.³³

Untuk mengatasi berbagai tantangan itu, dibutuhkan adanya perubahan yang terstruktur, salah satunya yaitu Kurikulum. Kurikulum menjadi penentu materi yang akan menjadi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kurikulum juga memberi dampak terhadap kecepatan dan metode pengajaran yang guru ajarkan demi memenuhi kebutuhan siswa. Dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari usaha pemilihan pembelajaran dari krisis yang Indonesia alami sejak dulu.

Menurut Mubarak, dalam bukunya mengelompokkan tujuan kurikulum merdeka menjadi dua tujuan yaitu, tujuan pendidikan nasional melalui profil pelajar pancasila (PPP) dan tujuan instruksional. Adapun penjelasan sebagai berikut:

³³ “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (August 5, 2023): Hlm. 118, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>.

1) Tujuan nasional melalui profil pelajar pancasila (PPP)

Profil Pelajar Pancasila atau PPP memiliki peran sebagai referensi utama sebagai sumber pengarah kebijakan pendidikan dan acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat sebagai salah satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

2) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional atau tujuan mata pelajaran harus memahami Capaian Pembelajaran (CP), pendidik harus dapat mengembangkan tujuan pembelajaran tersebut.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kurikulum merdeka bertujuan untuk penyelesaian permasalahan pendidikan yang lalu pasca Covid-19. Selain itu Kurikulum Merdeka bertujuan mencapai tujuan nasional pendidikan di Indonesia melalui

³⁴ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, Cet. 1 (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), Hlm. 28.

penguatan profil Pancasila serta memiliki tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran (*instruksional*).

B. Kajian Terdahulu

Sejauh ini peneliti melakukan penelitian terhadap skripsi-skripsi ataupun karya-karya ilmiah lain yang telah dilakukan, Peneliti menemui beberapa skripsi atau karya ilmiah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ismalia Qhoirun Nissa tahun 2023 yang berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX SMA/SMK Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitiannya yaitu, muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA mengandung moderasi bergama yang terdapat sebanyak 76 muatan teks. Dengan rincian BAB 1 (18 teks), BAB II (9 teks), BAB III (8 teks), BAB IV (23 teks), BAB V (18 teks). Adapun nilai-nilai moderasi beragamanya yakni, *Tawasuth* (pertengahan), *I'tidal* (tegak lurus), *Tasamuh* (toleransi), *Syura'* (musyawarah), *Qadwah* (kepeloporan), *Muwathanah* (kewargaan), *Al-La Unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf Al Urf* (ramah budaya). Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMA/SMK semester ganjil secara eksplisit dan implisit mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di dalam muatan materinya yang tersebar

dise tiap bab secara lengkap namun belum berimbang. Masih terdapat nilai moderasi beragama yang jarang sekali muncul.³⁵

2. Skripsi dari Fitriani Siregar tahun 2023 yang berjudul “Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”. Hasil penelitian yaitu, secara keseluruhan memiliki skor total 14.509, dengan nilai rata-rata 145,09 maka persentase keseluruhan berjumlah 73% dengan kriteria “Tinggi”. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil perhitungan uji Z keseluruhan komponen sikap kognitif, afektif, dan konatif diperoleh Zhitung sebesar 4,91 sedangkan nilai Ztabel sebesar 1,65 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $4,91 \geq 1,65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan terdapat sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebesar 70% dari rata-rata ideal dengan kategori tinggi.³⁶

³⁵ Ismalia Qhoirun Nissa, *Skripsi* “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX SMA/SMK Kurikulum Merdeka” (Surakarta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

³⁶ Fitriani Siregar, *Skripsi*: “Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,” (Padangsidempuan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian yang datanya dikumpulkan dan dihimpun dari berbagai macam *literature*. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang tujuannya untuk mengabungkan informasi dan dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, catatan ataupun laporan.³⁷

Penelitian studi kepustakaan (*library research*) menurut Amir Hamzah ialah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sehingga terdapat karakteristik penelitian kualitatif, yaitu adanya peralihan kedalam makna penelitian kepustakaan menjadikan ruang perpustakaan sebagai media lapangan, dan kegiatan menganalisis teks maupun bacaan yang terdapat pada sejumlah sumber baik melalui media elektronik maupun media cetak sebagai pengganti dari kegiatan observasi dan wawancara. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh dalam penelitian studi kepustakaan.³⁸

³⁷ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Palembang: Noer Fikri, 2014), Hlm. 134.

³⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), Hlm. 22.

Dengan demikian, penelitian yang berbentuk *library research* ini peneliti akan mencari informasi, mengumpulkan dan mengkaji data-data pustaka maupun *literature* lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Jenis penelitian mengenai **“Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka”**.

2. Data dan Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian disebut juga dengan sumber data. Penulis menggunakan dua kategori sumber data dalam melakukan sebuah penelitian ini, yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau istilah lain dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi rujukan utama adalah pokok penelitian. Sumber data primer yang digunakan penulis sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sadi, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- 2) Ahmad Taufik, (2021), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan.

- 3) Nelthy Khairiyah, (2017), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan.
- 4) Nurlaihah, ddk, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Bandung: Yrama Widya.
- 5) Udin Wahyudi, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- 6) Ali Suparman, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Titanium.
- 7) Suwadi, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 8) Choirul Ansori, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Yudhistira.
- 9) H. Muctar, (2019), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- 10) Rahmat Kamal, (2020), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- 11) Joko Santoso, (2020), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 12) Abu Achmadi, (2016), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Surabaya: Bailmu.

13) Nenden Munawaroh, (2022), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, Garut: Cahaya Smart Nusantara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam sumber data primer. Berikut sumber data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Farihah, dkk, (2021), *Kesadaran Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan Islam*, Indonesia: Guepedia.
- 2) Abdain, dkk, (2022), *Monograf Moderasi Beragama Upaya Deradikalisasi*, Riau: Dotplus, Cet.1.
- 3) Annur, Saiful, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*, Palembang: Noer Fikri.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode dokumentasi. dalam Teknik dokumentasi, penelitian tidak ditekankan secara langsung kepada subjek penelitian melainkan melalui dokumen. Langkah-langkah teknis pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menghimpun *literatur* berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian. Peneliti mengumpulkan data yaitu nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar. pendidikan

agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X pada kurikulum merdeka sebagai objek kajian.

- b. Mengklasifikasi sumber data yaitu dokumen berupa buku-buku, jurnal dan hasil penelitian atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya (sumber primer dan sumber sekunder). Peneliti mengelompokkan dokumen primer dan dokumen sekunder.
- c. Membaca dan menelaah data-data nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X pada kurikulum merdeka. Kemudian mencatat atau mengutip data berupa kalimat atau teks yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.
- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data tentang kalimat yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Setelah itu konfirmasi dengan sumber lain untuk keperluan validitas dan reabilitas.
- e. Menyusun data-data yang diperoleh berdasarkan sistematika penelitian yang berlaku.³⁹

³⁹ Sidiq, Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 73.

C. Teknik Keabsahaan Data

Teknik keabsahaan data adalah standar kebenaran suatu data dari hasil yang lebih melaksanakan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahaan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada triangulasi dan kontingensi.⁴⁰

Untuk memperoleh keabsahaan data digunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahaan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.⁴¹
2. Teknik kontingensi digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel. Teknik Kontingensi digunakan peneliti untuk memberikan kesimpulan kejadian bersama yang terdapat dalam teks apakah dihasilkan oleh sumber atau peneliti.⁴²

Dengan demikian, penggunaan teknik triangulasi data dan teknik kontingensi dilakukan peneliti. Dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas X pada kurikulum merdeka dengan data buku-buku yang ada kaitannya dengan nilai-nilai moderasi beragama.

⁴⁰ Muh. Fitrah Luthifiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasua*, Cet. 1 (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), Hlm. 93.

⁴¹ Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 120-121.

⁴² Fatma Sarie, dkk, *Metode Penelitian*, Cet. 1 (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), Hlm. 140.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Content analysis* (analisis isi). Pengertian dari *Content analysis* adalah pengumpulan data penelitian melalui bahan kepustakaan dengan cara menganalisis dan memahami isi buku-buku beserta sumber lain yang terutama berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama.⁴³

Menurut buku Mestika Zed terdapat empat langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

a. Menyiapkan alat perlengkapan

Alat perlengkapan penelitian kepustakaan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan.

b. Menyusun bibliografi kerja

Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

c. Mengatur waktu

Dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, tergantung bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktu.

⁴³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Cet. 4 (Jakarta, 2013), Hlm. 65.

Tabel 3.1 Jadwal Penyusunan Skripsi

No	Hari/Tanggal	BAB
1.	Rabu, 1 Mei 2024	BAB I
2.	Senin, 13 Mei 2024	BAB II
3.	Senin, 20 Mei 2024	BAB III
4.	Selasa, 1 Oktober 2024	BAB IV
5.	Jum'at, 1 November 2024	BAB V

d. Membaca dan membuat catatan

Yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.⁴⁴

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

- a. Pemilihan topik, pada tahap ini menentukan topik yang ingin dikaji.
- b. Menentukan fokus penelitian, peneliti perlu menentukan fokus penelitian untuk membatasi dan memperjelas bahasan-bahasan yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan.
- c. Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait topik yang telah dipilih.
- d. Persiapan penyajian data, peneliti melakukan analisis dari sumber data.

⁴⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hlm. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini fokusnya yaitu meneliti muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang telah tersusun berdasarkan kerangka kurikulum merdeka. Adapun identitas dari buku ajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Identitas Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	Sadi
3.	Penerbit	Erlangga
4.	Kota Penerbit	Jakarta
5.	Percetakan	PT Gelora Aksara Pratama
5.	Tahun Terbit	2022
6.	Nomor Cetakan	Jilid 1
7.	Nomor Seri ISBN	ISBN 978-623-266-652-8

8.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA Kelas X
9.	Hak Cipta	Undang-undang
10.	Font Cetak	Mac Pro OS X, Gilam 11 pt
11.	Ukuran Cetak	17, 5 cm x 25 cm
12.	Halaman	257 Halaman
13.	Desain Sampul	Warna : Putih Gambar : Bangunan Masjid

Subjek dalam penelitian ini adalah buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang di sosialisasikan oleh Kemendikbud dengan kurikulum merdeka. Buku ajar tersebut disusun berdasarkan kerangka pembagian menjadi tiga bagian yaitu: bagian pendahuluan, bagian teks, dan bagian halaman belakang. Adapun perincian dan tiap-tiap bagian tersebut yaitu:

a. Bagian pendahuluan

Pada bagian ini memuat halaman sampul atau judul buku, halaman rekto, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dan pedoman transliterasi. Secara keseluruhan pada bagian ini terdapat 7 halaman serta terdapat penambahan pada bagian sampul luar dengan

cetakan kertas lebih tebal. Adapun rincian pada tiap-tiap bagian tersebut yaitu:

1) Sampul

Sampul pada buku ajar ini terdiri dari sampul luar dan sampul dalam. Keduanya menggunakan cetakan dan desain gambar yang sama, namun perbedaannya terletak pada jenis cetakan kertas sampul luar lebih tebal dan warna serta kecerahan yang lebih dari sampul dalam. Berikut rinciannya:

- a) Gambar bangunan masjid yang sangat jelas terlihat.
- b) Memuat judul buku, Kemendikbud sebagai pemegang bersama dengan Kemenag, menyertakan tahun terbitan 2022 dan keterangan bahwa buku untuk SMA kelas X.
- c) Warna dasar sampul luar putih dengan kombinasi coklat sedangkan warna sampul dalam abu-abu efek desain gelap terang.

2) Halaman Rekto

Pada bagian halaman rekto ini memuat keterangan-keterangan dan identitas buku ajar yang terdiri pemegang hak cipta, keterangan disclaimer, penulis, editor, penanggung jawab Al-Qur'an dan Hadis, *font* cetakan, desainer sampul, percetakan dan penerbit.

3) Kata Pengantar

Pada bagian kata pengantar ini berisi sambutan dari penulis, yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku ajar tersebut. Penulis menjelaskan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA ini, ditujukan bagi peserta didik SMA yang ingin memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara lebih mendalam. Buku ini menyajikan materi esensial, kegiatan, dan soal-soal yang akan membantu peserta didik mencapai hasil pembelajaran secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif maupun nonkognitif untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

4) Daftar Isi

Daftar Isi memuat tata letak halaman pada bagian kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, dan pedoman transliterasi, setiap bab, sub bab, glosarium, indeks dan profil-profil penyusun buku.

5) Petunjuk Penggunaan Buku

Pada bagian ini terdapat berbagai tabel yang berisi penjelasan setiap materi pembelajaran. Serta terdapat penjelasan dalam mempelajari buku ajar ini.

6) Pedoman Transliterasi

Pada bagian ini berisi pedoman transliterasi berdasarkan atas Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Adapun pedoman transliterasinya meliputi penulisan huruf (konsonan), vocal pendek, vocal panjang dan diftong.

b. Bagian Isi atau materi

Buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang disosialisasikan oleh Kemendikbudristek merupakan buku yang berisi satu tahun, yaitu materi semester I ganjil dan semester II genap yang disajikan secara langsung dalam satu buku. Materi dalam buku ajar ini terdiri dari sepuluh bab. Setiap bab dalam buku ajar ini berisi 12 rubrik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran, berisi penuntun materi yang akan dicapai peserta didik dalam setiap babnya.
- 2) Kata kunci, yaitu istilah penting yang ada dalam setiap bab.
- 3) Penerapan karakter, berisi butir-butir sikap dan karakter profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam materi pada setiap bab.
- 4) Kegiatan, berupa kegiatan atau aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan sesuai dengan materi dalam setiap bab.

- 5) Contoh soal dan pembahasan, berisi contoh soal dan pembahasan terkait materi dalam setiap bab.
- 6) Uji pemahaman, berupa soal-soal untuk menguji penguasaan dan pemahaman dalam proses pembelajaran.
- 7) Rangkuman, berisi ringkasan materi yang disajikan dalam wawasan keislaman.
- 8) Latihan soal akhir bab, berupa soal pilihan ganda dan esai sebagai evaluasi yang sudah dilengkapi dengan soal berstandar *hinger order thinking skills* (HOTS).
- 9) Soal model AKM, berupa soal-soal dengan karakteristik Asesmen Kompetensi Minimum, khususnya bagian literasi membaca untuk menegnalkan konsep AKM kepada peserta didik.
- 10) Praproyek, berisi tugas penelitian sederhana yang mengolaborasikan beberapa mata pelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila disajikan diakhir bab.
- 11) Refleksi, berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diri sendiri agar dapat mengetahui kompetensi yang sudah dipahami dan belum dipahami.
- 12) QR Code, berisi soal remedial atau soal pengayaan dalam bentuk CBT. Selain itu, terdapat materi atau audio pelafan ayat dan hadis.

Sedangkan pembagian materi dalam buku teks ini terbagi menjadi lima aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek Al-Qur'an Hadis, meliputi:
 - a) Kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (Q.S Al-Maidah/5:48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan (Q.S At-Taubah/9:105 tentang etos kerja).
 - b) Makna *syu'abul* iman (Q.S Al-A'raf/7:54 dan H. R. Muslim).
 - 2) Aspek Akidah, meliputi:
 - a) Melaksanakan ibadah shalat, baik fardhu maupun sunah.
 - b) Menguatkan iman dengan menjaga kehormatan.
 - 3) Aspek Akhlak, meliputi:
 - a) Mendamaikan perselisihan yang terjadi.
 - b) Tolong menolong dalam kebaikan (amar makruf nahi mungkar).
 - 4) Aspek Fiqih, meliputi:
 - a) Bermuamalah dengan baik (mengumpulkan harta yang halal).
 - b) Menginfakkan harta dengan tidak boros dan berlebihan.
 - 5) Aspek Sejarah Peradaban Islam, meliputi:
 - a) Meneladani jejak para ulama penyebar Islam di Indonesia.
 - b) Perkembangan peradaban Islam di Indonesia.
- c. Bagian Halaman Belakang

Pada bagian belakang buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA terdiri glosarium, indeks, daftar pustaka, profil-profil penyusun buku dan sampul luar belakang. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut yaitu sebagai berikut:

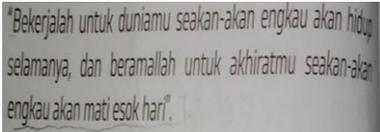
- 1) Glosarium, yaitu daftar kata yang dianggap asing dan disertai dengan terjemahan atau pengertian singkat dari kata tersebut, tersusun sesuai urutan abjad. Dalam buku ini glosarium terdapat halaman 254-255.
- 2) Indeks, yaitu daftar istilah dan tokoh penting tersusun menurut abjad yang disertai dengan halaman tempat istilah atau tokoh yang digunakan didalamnya. Dalam buku ini indeks terdapat pada halaman 258.
- 3) Daftar Pustaka, yaitu pada bagian ini mencantumkan daftar pustaka didalam buku sebanyak 27 referensi.
- 4) Profil-profil, yaitu bagian ini terdiri dari profil penulis, profil editor, profil desainer, dan profil ilustrator yang memuat riwayat pekerjaan/profesi, riwayat pendidikan dan tahun belajar, judul buku dan tahun terbit, judul penelitian dan tahun terbit serta prestasi.
- 5) Sampul luar belakang, bagian ini memuat:
 - a) Berwarna dasar putih.
 - b) Memuat judul buku, sinopsis yang berisi tentang buku, nomor ISBN, penerbit dan QR Code.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB I

Pada BAB I Kompetensi dalam Keباikan dan Etos Kerja terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Temuan teks BAB I

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	Gambar 1.1 Seorang pekerja yang memiliki etos kerja yang baik akan melakukan pekerjaannya dengan profesional. ⁴⁵	<i>Ishlah/</i> Reformasi	 Hal. 2
2.	Berkerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok.	<i>Tawazun/</i> Seimbang	 Hal. 2

⁴⁵ Sadi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA* (Jakarta: Erlangga, 2022), Hlm. 15.

3.	Maqalah tersebut mengungkapkan bahwa bekerja (urusan dunia) harus dilakukan dengan jiwa optimistis seakan-akan hidup selamanya, sedangkan beribadah (urusan akhirat) harus dilakukan dengan segera (tidak ditunda-tunda). Dan penuh kekhusyukan seakan-akan mati esok hari.	<i>Tawazun/</i> Seimbang	mutiara tersebut? Maqalah tersebut mengungkapkan bahwa bekerja (urusan dunia) harus dilakukan dengan jiwa optimistis seakan-akan hidup selamanya, sedangkan beribadah (urusan akhirat) harus dilakukan dengan segera (tidak ditunda-tunda) dan penuh kekhusyukan seakan-akan mati esok hari. Jadi, Hal. 2
4.	Si A ingin bersedekah karena ia melihat Si B bersedekah kepada fakir miskin. Hari pertama, ia bersedekah dengan sejumlah uang Rp. 5.000, esok harinya Rp. 10. 000, dan seterusnya.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Si A ingin bersedekah karena ia melihat Si B bersedekah kepada fakir miskin. Hari pertama, ia bersedekah dengan sejumlah uang Rp5.000, esok harinya Rp10.000, dan seterusnya. Hal. 3
5.	Kedua sikap tersebut sangat bermanfaat bagi umat islam. Hal tersebut dapat mendorong umat Islam untuk menjadi manusia yang memiliki semangat hidup, jauh dari sikap malas dan pantang menyerah. Selain itu hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain.	<i>Tathawur Wa</i> <i>Ibtikar/</i> Dinamis dan Inovatif	Kedua sikap tersebut sangat bermanfaat bagi umat Islam. Hal tersebut dapat mendorong umat Islam untuk menjadi manusia yang memiliki semangat hidup, jauh dari sikap malas dan pantang menyerah. Selain itu, juga dapat hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal. 3

6.	<p>“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembena kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia</p>	<p><i>Tasamuh/</i> <i>Toleransi</i></p>	<p><i>“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembena kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu</i></p> <p>Hal. 3</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.” (Q.5, Al-Ma'idah/5: 48)		
7.	Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah Saw. berkhotbah di hadapan kami, “Wahai manusia, bertobatlah kepada Allah sebelum kalian mati, bersegeralah beramal saleh sebelum kalian sibuk, dan sambunglah antara kalian dan Tuhan kalian dengan memperbanyak zikir kepada-Nya, banyak sedekah dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, niscaya kalian akan diberi rezeki, ditolong, dan dicukupi...” (H.R. Ibnu Majah)	<i>I' tidal/</i> Lurus dan Tegas	<p>Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah Saw. berkhotbah di hadapan kami, “Wahai manusia, bertobatlah kepada Allah sebelum kalian mati, bersegeralah beramal saleh sebelum kalian sibuk, dan sambunglah antara kalian dan Tuhan kalian dengan memperbanyak zikir kepada-Nya, banyak sedekah dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, niscaya kalian akan diberi rezeki, ditolong, dan dicukupi . . .” (H.R. Ibnu Majah)</p> <p>Hal. 5</p>
8.	Dalam Al-Qur'an, hal ini muamalah kompetisi dalam kebaikan diartikan sebagai berlomba disebut fastabiqul khairat. Kompetisi dalam kebaikan dapat berupa ibadah (hablum minallah)	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	

	<p>dan (<i>hablum minannas</i>). Contoh kompetisi dalam kebaikan yang berupa ibadah adalah melaksanakan salat berjamaah yansi waktu di masjid dan membaca bakanan setiap har tepatin contoh kompetisi dalam muamalah, yaitu membantu tetangga yang pertolongan, ikut bergotong royong dalam pembangunan masjid dan menyantuni anak yatim.</p>		<p>lomba dalam berbuat kebaikan. Dalam Al-Qur'an, hal ini disebut <i>fastabiqul khairat</i>. Kompetisi dalam kebaikan dapat berupa ibadah (<i>hablum minallah</i>) dan muamalah (<i>hablum minannas</i>). Contoh kompetisi dalam kebaikan yang berupa ibadah adalah melaksanakan salat berjamaah tepat waktu di masjid dan membaca Al-Qur'an setiap hari. Adapun contoh kompetisi dalam kebaikan yang berupa muamalah, yaitu membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan, ikut bergotong royong dalam pembangunan masjid, dan menyantuni anak yatim.</p> <p>Hal. 6</p>
9.	<p>Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat Allerjaanmu. Kamu akan dikembalikata ada yang mengetahui yang gaib dan yang nyata Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah/9: 105)</p>	<p><i>I'tidal/</i> Lurus dan Tegas</p>	<p>"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah/9: 105)</p> <p>Hal. 8</p>
10.	<p>Dari Abu Hurairah R.A. beliau berkata, Rasulullah Saw. bersabda, mukmin</p>	<p><i>I'tida/</i></p>	

	<p>yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt. daripada mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan.</p> <p>Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan." (HR. Muslim)</p>	<p>Lurus dan Tegas /</p>	<p>Dari Abu Hurairah R.A. beliau berkata, Rasulullah Saw. bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt. daripada mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan." (H.R. Muslim)</p> <p>Hal. 9</p>
11.	<p>Dari Abu Hurairah R.A. bahwasannya Rasulullah Saw bersabda "Tidak diperbolehkan hasad (iri), kecuali pada dua orang, yaitu seseorang yang telah</p>	<p><i>Musawah/</i> Persamaan</p>	<p>Dari Abu Hurairah R.A. bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak diperbolehkan hasad (iri), kecuali pada dua orang, yaitu seseorang yang telah diajari Al-Qur'an oleh Allah, sehingga ia membacanya di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, "Duh, sekiranya aku</p>

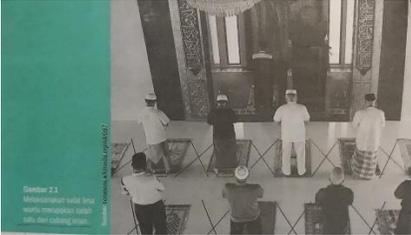
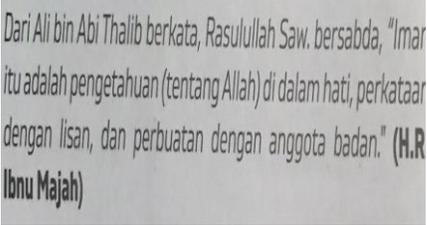
	<p>diajari Al-Qur'an oleh Allah, sehingga ia membacanya di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, 'Duh, sekiranya aku diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukannya. Kemudian seseorang diberi karunia harta oleh Allah, sehingga ia dapat membelanjakannya pada kebenaran. Lalu orang pun berkata, 'Seandainya aku diberi karunia sebagaimana si Fulan, maka niscaya aku akan melakukan sebagaimana yang dilakukannya.'" (H.R. Bukhari)</p>		<p>diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukannya.' Kemudian seseorang diberi karunia harta oleh Allah, sehingga ia dapat membelanjakannya pada kebenaran. Lalu orang pun berkata, 'Seandainya aku diberi karunia sebagaimana si Fulan, maka niscaya aku akan melakukan sebagaimana yang dilakukannya.'" (H.R. Bukhari)</p> <p>Hal. 12</p>
12.	<p>Etos kerja termasuk bagian dari bentuk jihad di era modern. Bentuk jihad tersebut adalah memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan Bahkan, menurut khalifah Ali bin Abi Thalib, tersebutlah dalam sebuah</p>	<p><i>Tathawur Wa Ibtikar/</i> Dinamis dan Inovatif</p>	

	ungkapan terkenal yang artinya “kekafiran dapat menyebabkan kekafiran”.		<p>Etos kerja termasuk bagian dari bentuk jihad di era modern. Bentuk jihad tersebut adalah memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Bahkan, menurut khalifah Ali bin Abi Thalib, tersebutlah dalam sebuah ungkapan terkenal yang artinya “Kekafiran dapat menyebabkan kekafiran”.</p> <p>Hal. 13</p>
13.	Misalnya, dalam hal beribadah orang yang mengutamakan salat di awal waktu untuk mendapatkan keutamaan salat harus dapat memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin Dengan demikian, ia dapat melaksanakan salat di awal waktu Memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin termasuk dalam etos kerja yang tinggi (baik).	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	<p>Misalnya, dalam hal beribadah, orang yang mengutamakan salat di awal waktu untuk mendapatkan keutamaan salat harus dapat memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin. Dengan demikian, ia dapat melaksanakan salat di awal waktu. Memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin termasuk dalam etos kerja yang tinggi (baik).</p> <p>Hal. 14</p>
14.	Gambar 1.3 Salah satu penerapan etos kerja sebagai pelajar adalah mengikuti pelajar secara aktif dan sungguh-sungguh.	<i>Ishlah/</i> Reformasi	 <p>Hal. 14</p>

b. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB II

Pada BAB II Makna Syu'abul Iman terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Temuan teks BAB II

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	Gambar 2.1 Melaksanakan salat lima waktu merupakan salah satu dari cabang iman.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 Hal. 28
2.	Dari Ali bin Abi Thalib berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Iman Itu adalah pengetahuan (tentang Allah) di dalam hati, perkataan dengan	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 Hal. 28

	lisan, dan perbuatan dengan anggota badan.” (H.R. Ibnu Majah)		
3.	Kekuatan iman tersebut akan mendorong seseorang menuju kesalehan ibadah dan perilaku terbaik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	<p>Kekuatan iman tersebut akan mendorong seseorang menuju kesalehan ibadah dan perilaku terbaik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Lantas, apa saja cabang-cabang iman tersebut? Apa manfaat yang didatangkan</p> <p>Hal. 29</p>
4.	“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arsy Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya.	<i>Tawazun/</i> Seimbang	<p>“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S. Al-A‘rāf/7: 54)</p> <p>Hal. 29</p>

	Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.” (QS. Al-A'raf/7:54)		
5.	<p>Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah Saw bersabda. “Iman itu ada tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh sembilan, atau enam puluh tiga sampai enam puluh sembilan cabang</p> <p>Yang paling utama adalah perkataan, la ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu adalah sebagian dari iman.” (H.R. Muslim)</p>	<p><i>I'tidal/</i></p> <p>Lurus dan Tegas</p>	<p>Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda: “Iman itu ada tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh sembilan, atau enam puluh tiga sampai enam puluh sembilan cabang. Yang paling utama adalah perkataan, la ilāha illallāh (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu adalah sebagian dari iman.” (H.R. Muslim)</p> <p>Hal. 30</p>

6.	<p>Gambar 2.2</p> <p>Menunaikan zakat merupakan salah satu cabang iman yang berkaitan dengan amal perorangan.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i></p> <p>Mengambil</p> <p>Jalan Tengah</p>	 <p>Hal. 32</p>
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

c. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB III

Pada BAB III Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-Foya, Ria, Sunah, Takabur, Dan Hasad terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Temuan teks BAB III

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	Sikap rendah hati dapat membuat setiap manusia jauh dari sikap takabur. Hal tersebut disebabkan, rendah hati menunjukkan sikap	<p><i>Wasathiyah/</i></p> <p>Mengambil</p> <p>Jalan Tengah</p>	

	<p>seorang hamba yang merasa tidak pernah memiliki apa pun kecuali semata-mata hanya pemberian dari Allah Swt. Selain itu, sikap rendah hati juga mampu mengikis sikap sombong. Untuk dapat senantiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam harus menjauhkan diri dari berbagai sikap tercela. Contoh sikap tercela tersebut adalah sikap berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.</p>		<p>Sikap rendah hati dapat membuat setiap manusia jauh dari sikap takabur. Hal tersebut disebabkan, rendah hati menunjukkan sikap seorang hamba yang merasa tidak pernah memiliki apa pun kecuali semata-mata hanya pemberian dari Allah Swt. Selain itu, sikap rendah hati juga mampu mengikis sikap sombong.</p> <p>Untuk dapat senantiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam harus menjauhkan diri dari berbagai sikap tercela. Contoh sikap tercela tersebut adalah sikap berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.</p> <p>Hal. 46</p>
2.	<p>Dari Abi Syu'aib, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>Dari Abi Syu'aib, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan bersikap sombong." (H.R. Abu Daud)</p> <p>Hal. 47</p>

	berlebihan dan bersikap sombong.” (H.R. Abu Daud).		
3.	<p>Dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata telah datang seorang laki-laki kepada Nabi Saw. lalu berkata, bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharapkan upah dan sanjungan, apakah yang ia peroleh? Rasulullah Saw. menjawab, “la tidak mendapatkan apa-apa,” lalu ia mengulangnya tiga kali, Rasulullah Saw bersabda kepadanya, “la tidak mendapatkan apa-apa”. Kemudian beliau bersabda, “Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan</p>	<p><i>Ishlah/ Reformasi</i></p>	<p>Dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata telah datang seorang laki-laki kepada Nabi Saw. lalu berkata, bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharapkan upah dan sanjungan, apakah yang ia peroleh? Rasulullah Saw. menjawab, "la tidak mendapatkan apa-apa," lalu ia mengulangnya tiga kali, Rasulullah Saw. bersabda kepadanya, "la tidak mendapatkan apa-apa". Kemudian beliau bersabda, "Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan rida-Nya." (H.R. Nasa'i)</p> <p>Hal. 49</p>

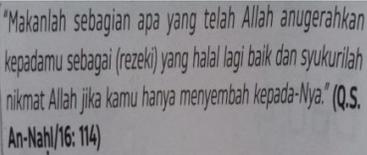
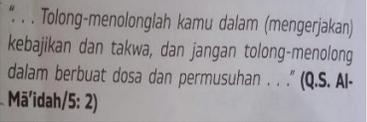
	mengharapkan rida-Nya. (H.R. Nasa'i).		
--	------------------------------------------	--	--

d. Nilai Moderasi Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti kelas X BAB IV

Pada BAB IV Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Temuan teks BAB IV

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya” (Q.S. An-Nahl/16: 114).	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 Hal. 70
2.	“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 Hal. 72

	berbuat dosa dari permusuhan...” (Q.S. Al-Ma'idah/5: 2)		
3.	“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S. An-Nisa'/4: 9)	Wasathiyah/ Mengambil Jalan Tengah	<p>“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S. An-Nisā'/4: 9)</p> <p>Hal. 72</p>

e. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB V

Pada BAB V Sejarah Dan Peran Tokoh Ulama Penyebab Ajaran Islam Di Indonesia terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Temuan teks BAB V

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	Secara umum, keyakinan masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam adalah kepercayaan pada animisme dan dinamisme.	<i>Tasamuh/</i> Toleransi	<p>Secara umum, keyakinan masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam adalah kepercayaan pada animisme dan dinamisme.</p> <p>Hal. 98</p>
2.	Hidup sederhana adalah hidup dengan cara seimbang tidak berlebih-lebihan. Sederhana bukan berarti merasa kekurangan dan melarat, tetapi merasa cukup atas apa yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Walaupun kita memiliki harta yang banyak, dengan hidup sederhana harta tersebut dapat kita salurkan untuk kepentingan orang lain dan investasi masa depan.	<i>Tawazun/</i> Seimbang	<p>Hidup sederhana adalah hidup dengan cara seimbang tidak berlebih-lebihan. Sederhana bukan berarti merasa kekurangan dan melarat, tetapi merasa cukup atas apa yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Walaupun kita memiliki harta yang banyak, dengan hidup sederhana harta tersebut dapat kita salurkan untuk kepentingan orang lain dan investasi masa depan. Hal ini yang dilakukan oleh para tokoh ulama</p> <p>Hal. 109</p>

3.	<p>Gambar 5.2</p> <p>Menyisihkan sebagian harta kita untuk pembangunan masjid</p> <p>Termasuk meneladani keteladanan para tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i></p> <p>Mengambil Jalan Tengah</p>	 <p>Hal. 109</p>
4.	<p>Gambar 5.3</p> <p>Menghadiri majelis taklim merupakan ciri seseorang memiliki kesungguhan mencari ilmu agama.</p>	<p><i>I'tidal/</i></p> <p>Lurus dan Tegass</p>	 <p>Hal. 110</p>

f. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB VI

Pada BAB VI Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Temuan teks BAB VI

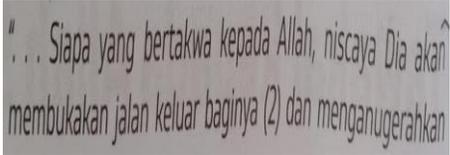
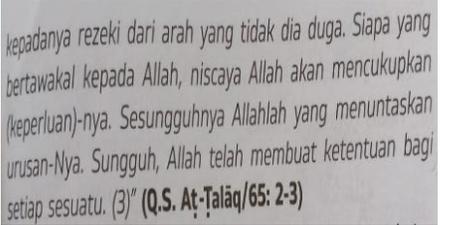
No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	Meningkatkan iman dengan memberikan bimbingan, pendidikan, dan pengajaran agama Islam yang memadai.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Meningkatkan iman dengan memberikan bimbingan, pendidikan, dan pengajaran agama Islam yang memadai. Hal. 131
2.	Berteman dengan orang-orang yang baik akhlaknya dan menghindari bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Berteman dengan orang-orang yang baik akhlaknya dan menghindari bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya. Hal. 131
3.	Meningkatkan perhatian orang tua kepada anak-anak, khususnya para remaja serta senantiasa memberi teladan dan bimbingan menuju akhlak mulia.	<i>I'tidal/</i> Lurus dan Tegas	Meningkatkan perhatian orang tua kepada anak-anak, khususnya para remaja serta senantiasa memberi teladan dan bimbingan menuju akhlak mulia. Hal. 131
4.	Mengajak lingkungan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjadi keluarga besar yang peduli terhadap	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Mengajak lingkungan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjadi keluarga besar yang peduli terhadap terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia. Hal. 131

	terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia		
5.	Gambar 6.2 Memilih teman bergaul yang baik akhlaknya merupakan salah satu cara menghindari perbuatan zina.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 <p>Hal. 137</p>

g. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB VII

Pada BAB VII Mahabbah, Khauf, Raja', Dan Tawakal Kepada Allah Swt terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Temuan teks BAB VII

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	<p>Gambar 7.1</p> <p>Seseorang yang sedang salat, ia penuh dengan rasa mahabbah, khauf, raja dan tawakal kepada Allah Swt.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i></p> <p>Mengambil Jalan Tengah</p>	 <p>Hal. 150</p>
2.	<p>Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya. Dia akan membukakan jalan keluar baginya (2) dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya.</p>	<p><i>Syuro/</i></p> <p><i>Musyawahar</i></p>	  <p>Hal. 151</p>

	Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. (3)” (Q.S. At-Talaq/65: 2-3)		
3.	<p>Mahabbah kepada Allah Swt. dapat diartikan dengan cinta kepada Allah Swt. Pengertian cinta kepada Allah Swt. berarti siap untuk menjadi hamba-Nya serta sering menyebut-Nya melalui zikir dan lainnya. Siap menjadi hamba Allah Swt. berarti siap untuk taat. Taat yang dimaksud adalah mematuhi semua perintah Allah Swt, dan meninggalkan larangan-Nya. Orita kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketulusan dan kerelaan hati</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p><i>Mahabbah</i> kepada Allah Swt. dapat diartikan dengan cinta kepada Allah Swt. Pengertian cinta kepada Allah Swt. berarti siap untuk menjadi hamba-Nya serta sering menyebut-Nya melalui zikir dan lainnya. Siap menjadi hamba Allah Swt. berarti siap untuk taat. Taat yang dimaksud adalah mematuhi semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan larangan-Nya. Cinta kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketulusan dan kerelaan hati untuk mengorbankan seluruh yang kita miliki kepada-Nya. Dengan adanya <i>mahabbah</i> kepada Allah Swt.</p> <p>Hal. 151</p>

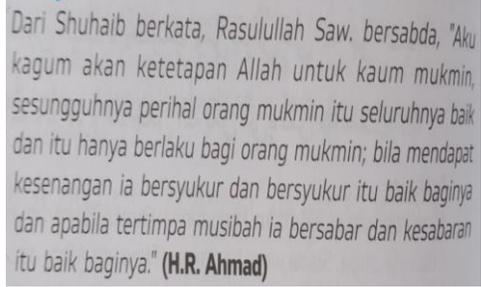
	untuk mengorbankan seluruh yang kita miliki kepada-Nya.		
4.	<p>Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik” (Q.S. At-Taubah/9: 24)</p>	<p><i>Tathawur Wa Ibtikar/ Dinamis dan Inovatif</i></p>	<p>“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.” (Q.S. At-Taubah/9: 24)</p> <p>Hal. 151</p>

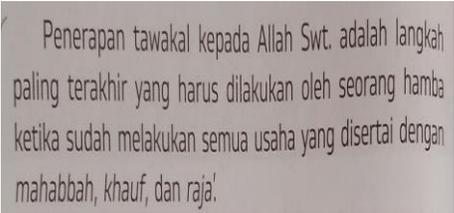
5.	<p>Sebagai seorang hamba yang mahabbah atau mencintai Allah Swt., kita akan sering menyebut nama-Nya melalui zikir dan menjadi hamba yang total dan sempurna. Contoh yang sangat sempurna bagi seorang hamba dalam mahabbah kepada Allah Swt, adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah teladan sejati bagi umat Islam dalam mencintai Allah Swt., baik dalam urusan dunia maupun akhirat.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>Sebagai seorang hamba yang mahabbah atau mencintai Allah Swt., kita akan sering menyebut nama-Nya melalui zikir dan menjadi hamba yang total dan sempurna. Contoh yang sangat sempurna bagi seorang hamba dalam mahabbah kepada Allah Swt, adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah</p> <p>Hal. 153</p>
6.	<p>“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas/28: 77)</p> <p>Hal. 153</p>

	<p>(kepada orang (ain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas/28: 77)</p>		
7.	<p>Bagi seorang pelajar muslim, mahabbah kepada Allah Swt. dapat dilakukan dengan berzikir ketika dalam perjalanan berangkat ke sekolah, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan membaca kalimat tayibah. Berzikir juga dapat dilakukan ketika istirahat dan dalam perjalanan pulang dari sekolah.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>Bagi seorang pelajar muslim, mahabbah kepada Allah Swt. dapat dilakukan dengan berzikir ketika dalam perjalanan berangkat ke sekolah, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan membaca kalimat tayibah. Berzikir juga dapat dilakukan ketika istirahat dan dalam perjalanan pulang dari sekolah.</p> <p>Hal. 155</p>

8.	<p>“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.” (Q.S. Al-Hijr/15: 45)</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.” (Q.S. Al-Hijr/15: 45)</p> <p>Hal. 157</p>
9.	<p>Contohnya, dalam melaksanakan salat lima waktu, hendaknya kita melaksanakan salat tepat waktu. Allah Swt.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>Berdasarkan ayat tersebut, kita hendaknya takut terhadap siksaan yang menimpa apabila tidak melaksanakan perintah Allah Swt. dan menghindari larangan-Nya. Contohnya, dalam melaksanakan salat lima waktu, hendaknya kita melaksanakan salat tepat waktu. Allah Swt. telah berfirman terkait seseorang yang lalai dari salatnya.</p> <p>Hal. 157</p>
10.	<p>Tawakal adalah berserah diri kepada Allah Swt. atas segala hasil setelah berusaha secara bersungguh-sungguh dan berdoa secara khusyuk. Dengan demikian, tawakal bukan berarti menyerahkan segala sesuatu secara mutlak kepada Allah Swt. semata.</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p>Tawakal adalah berserah diri kepada Allah Swt. atas segala hasil setelah berusaha secara bersungguh-sungguh dan berdoa secara khusyuk. Dengan demikian, tawakal bukan berarti menyerahkan segala sesuatu secara mutlak kepada Allah Swt. semata. Namun, hal tersebut harus didahului dengan ikhtiar. Sebagaimana dalam hadis Nabi Saw., disebutkan</p> <p>Hal. 162</p>

11.	<p>“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S. At-Talaq/65: 3)</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p><i>“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”</i> (Q.S. At-Talaq/65: 3)</p> <p>Hal. 163</p>
12.	<p>Dari Umar bin Khattab berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Andai saja kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki seperti rezekinya burung, pergi dengan perut kosong di pagi hari dan pulang di sore hari</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p><i>Dari Umar bin Khattab berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Andai saja kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki seperti rezekinya burung, pergi dengan perut kosong di pagi hari dan pulang di sore hari dengan perut terisi penuh." (H.R. Tirmidzi)</i></p> <p>Hal. 163</p>

	dengan perut terisi penuh.” (H.R. Tirmidzi).		
13.	Dari Shuhaib berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Aku kagum akan ketetapan Allah untuk kaum mukmin, sesungguhnya perihal orang mukmin itu seluruhnya baik dan itu hanya berlaku bagi orang mukmin, bila mendapat kesenangan ia bersyukur dan bersyukur itu baik baginya dan apabila tertimpa musibah ia bersabar dan kesabaran itu baik baginya.” (H.R. Ahmad).	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 <p>Dari Shuhaib berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Aku kagum akan ketetapan Allah untuk kaum mukmin, sesungguhnya perihal orang mukmin itu seluruhnya baik dan itu hanya berlaku bagi orang mukmin; bila mendapat kesenangan ia bersyukur dan bersyukur itu baik baginya dan apabila tertimpa musibah ia bersabar dan kesabaran itu baik baginya." (H.R. Ahmad)</p> <p>Hal. 164</p>
14.	Gambar 7.2 Menarik napas untuk bersikap tenang dan ikhlas menjalani kehidupan	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 <p>Gambar 7.2 Menarik napas untuk bersikap tenang dan ikhlas menjalani kehidupan merupakan ciri orang yang beramal karena Allah Swt.</p> <p>Hal. 165</p>

	merupakan ciri orang yang bertawakal kepada Allah Swt.		
15.	Penerapan tawakal kepada Allah Swt. adalah langkah paling terakhir yang harus dilakukan oleh seorang hamba ketika sudah melakukan semua usaha yang disertai dengan mahabbah, khauf, dan raja!	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	 <p>Hal. 166</p>

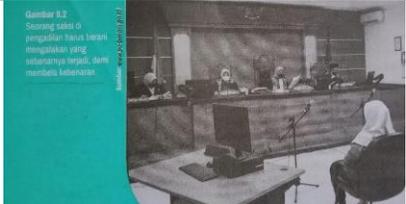
h. Nilai Moderasi Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB VIII

Pada BAB VIII Menghindari Marah (Gadab), Membiasakan Kontrol Diri dan Berani Membela Kebenaran terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Temuan teks BAB VIII

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	<p>“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (133) (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (134) (Q.S. Ali 'Imran/3: 133-134)</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p><i>“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (133) (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (134) (Q.S. Āli 'Imrān/3: 133-134)</i></p> <p>Hal. 183</p>
2.	<p>Dalam Islam, sikap berani membela kebenaran disebut dengan <i>syaja'ah</i>. Sikap berani membela kebenaran (<i>syaja'ah</i>) adalah keteguhan hati dan kekuatan</p>	<p><i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah</p>	<p><i>Dalam Islam, sikap berani membela kebenaran disebut dengan syaja'ah. Sikap berani membela kebenaran (syaja'ah) adalah keteguhan hati dan kekuatan pendirian untuk membela serta mempertahankan kebenaran secara konsisten dan terpuji.</i></p> <p>Hal. 184</p>

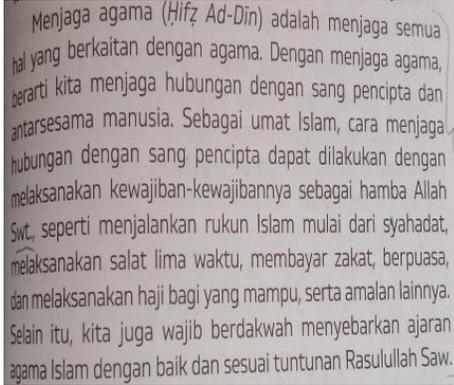
	pendirian untuk membela serta mempertahankan kebenaran secara konsisten dan terpuji.		
3.	Keberanian harus berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah Swt. Sikap berani dalam membela kebenaran adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh seseorang yang istikamah di jalan Allah Swt. Ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap berani membela kebenaran adalah adanya sikap <i>al-ithmi'nan</i> (ketenangan) dan <i>at-tafa'ul</i> (optimisme) sehingga selalu yakin terhadap semua yang dihadapi.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	<p>Keberanian harus berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah Swt. Sikap berani dalam membela kebenaran adalah salah satu ciri yang dimiliki</p> <p>oleh seseorang yang istikamah di jalan Allah Swt. Ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap berani membela kebenaran adalah adanya sikap <i>al-ithmi'nan</i> (ketenangan) dan <i>at-tafa'ul</i> (optimisme) sehingga selalu yakin terhadap semua yang dihadapi.</p> <p>Hal. 184</p>
4.	Gambar 8.2 Seorang saksi di pengadilan harus berani mengatakan yang	<i>I'tidal/</i> Lurus dan Tegas	

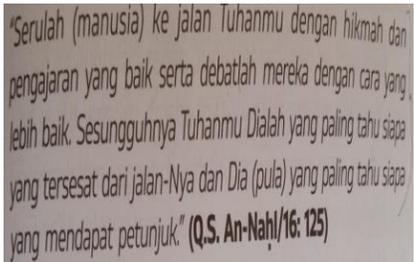
	<p>sebenarnya terjadi, demi membela kebenaran.</p>		 <p>Hal. 186</p>
--	----------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

i. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB IX

Pada BAB IX Al-kulliyat Al-Khamsah (Lima Prinsip Dasar Hukum Islam) terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Temuan teks BAB XI

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	<p>Menjaga agama (Hifz Ad-Din) adalah menjaga semua hal yang berkaitan dengan agama. Dengan menjaga agama, berarti kita menjaga hubungan dengan sang pencipta dan antarsesama manusia. Sebagai umat Islam, cara menjaga hubungan dengan sang</p>	<p><i>Tasamuh/ Toleransi</i></p>	 <p>Hal. 201</p>

	<p>pencipta dapat dilakukan dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, seperti menjalankan rukun Islam mulai dari syahadat, melaksanakan salat lima waktu, membayar zakat, berpuasa, dan melaksanakan hajl bagi yang mampu, serta amalan lainnya. Selain itu, kita juga wajib berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam dengan baik dan sesuai tuntunan Rasulullah Saw.</p>		
2.	<p>“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu</p>	<p><i>I'tidal/</i> Lurus dan Tegas</p>	 <p>Hal. 201</p>

	siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16: 125).		
3.	Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Q.S.Muhammad/47:7).	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	<p>“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (Q.S. Muhammad/47: 7)</p> <p>Hal. 201</p>
4.	“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”(QS.Al-Kafirün/109:6).	<i>Awlawiyah/</i> Proritas	<p>“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (Q.S.Al-Kāfirün/109:6)</p> <p>Hal. 202</p>
5.	“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, benar benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar- benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-‘Ankabut/29:69).	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	<p>“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-‘Ankabūt/29: 69)</p> <p>Hal. 203</p>

j. Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X BAB X

Pada BAB X Peran Dan Metode Wali Songo Dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia terdapat nilai moderasi beragama yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Temuan teks BAB X

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama	Keterangan (Halaman)
1.	Melakukan dakwah Islam secara ikhlas (tidak mengharapkan pujian atau imbalan) dan bersifat rahmatan lil ‘alamin.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Melakukan dakwah Islam secara ikhlas (tidak mengharapkan pujian atau imbalan) dan bersifat rahmatan lil ‘alamin. Hal. 236
2.	Mengajarkan semangat dalam menyebarkan agama Islam dengan jaminan keberuntungan dunia akhirat.	<i>Tahahdhur/</i> Berkeadaban	Mengajarkan semangat dalam menyebarkan agama Islam dengan jaminan keberuntungan dunia akhirat. Hal. 236
3.	Selalu berdakwah dengan cara yang bijak dan tawaduk, sehingga	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Selalu berdakwah dengan cara yang bijak dan tawaduk, sehingga mampu memikat dan membuat daya tarik masyarakat luas. Hal. 236

	mampu memikat dan membuat daya tarik masyarakat luas.		
4.	Mengajarkan Islam sebagai ajaran kebenaran yang dikemas menjadi selogan atau pepatah tertentu, seperti falsafah Moh Limo oleh Sunan Ampel.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Mengajarkan Islam sebagai ajaran kebenaran yang dikemas menjadi selogan atau pepatah tertentu, seperti falsafah Moh Limo oleh Sunan Ampel. Hal. 236
5.	Selalu memberikan keteladanan terhadap sikap-sikap yang terpuji dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat luas yang bersifat heterogen.	<i>Wasathiyah/</i> Mengambil Jalan Tengah	Selalu memberikan keteladanan terhadap sikap-sikap yang terpuji dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat luas yang bersifat heterogen. Hal. 236

B. Analisis Data

1. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB I

Pada BAB I terdapat 14 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Temuan Teks BAB I

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	<p>Gambar 1.1</p> <p>Seorang pekerja yang memiliki etos kerja yang baik akan melakukan pekerjaannya dengan profesional.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>ishlah</i> dengan indikator terbuka terhadap perubahan. Pada gambar terlihat seorang laki-laki melakukan pekerjaan menglas jendela.</p>
2.	<p>Berkerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>tawazun</i> dengan indikator sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan. Pada kutipan tersebut telah jelas bahwa seseorang harus bekerja dengan berpikiran untuk masa mendatang. Kemudian beramal ibadah setiap waktunya.</p>

3.	Maqalah tersebut mengungkapkan bahwa bekerja (urusan dunia) harus dilakukan dengan jiwa optimistis seakan-akan hidup selamanya, sedangkan beribadah (urusan akhirat) harus dilakukan dengan segera (tidak ditunda-tunda). Dan penuh kekhusyukan seakan-akan mati esok hari.	Memuat nilai moderasi beragama <i>tawazun</i> dengan indikator sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan. Pada kutipan tersebut bekerja dilakukan dengan sikap optimis sedangkan ibadah harus dilakukan segera.
4.	Si A ingin bersedekah karena ia melihat Si B bersedekah kepada fakir miskin. Hari pertama, ia bersedekah dengan sejumlah uang Rp. 5.000, esok harinya Rp. 10. 000, dan seterusnya.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada kebenaran. Pada kutipan tersebut seorang anak yang bersedekah dengan jumlah yang bertambah setiap harinya.
5.	Kedua sikap tersebut sangat bermanfaat bagi umat islam. Hal tersebut dapat mendorong umat Islam untuk menjadi manusia yang memiliki	Memuat nilai moderasi beragama <i>tathawur wa ibtikar</i> dengan indikator aktif dalam pembaharuan

	semangat hidup, jauh dari sikap malas dan pantang menyerah. Selain itu hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain.	umat. Pada kutipan tersebut umat manusia diharuskan bersikap semangat dan pantang menyerah.
6.	<p>“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>tasamuh</i> dengan indikator berbuat baik tanpa memandang agama, ras, dan suku. Pada kutipan tersebut telah jelas bahwa kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab yang membawa kejelasan kebenaran bagi setiap umat manusia.</p>

	<p>mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.” (Q.5, Al-Ma'idah/5: 48)</p>	
7.	<p>Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah Saw. berkhotbah di hadapan kami, “Wahai manusia, bertobatlah kepada Allah sebelum kalian mati, bersegeralah beramal saleh sebelum kalian sibuk, dan sambunglah antara kalian dan Tuhan kalian dengan memperbanyak zikir kepada-Nya, banyak sedekah dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, niscaya kalian akan diberi rezeki, ditolong, dan dicukupi...” (H.R. Ibnu Majah)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan indikator sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan. Pada kutipan tersebut setiap umat manusia melaksanakan amal ibadah dengan baik.</p>

8.	<p>Dalam Al-Qur'an, hal ini muamalah kompetisi dalam kebaikan diartikan sebagai berlomba disebut <i>fastabiqul khairat</i>. Kompetisi dalam kebaikan dapat berupa ibadah (<i>hablum minallah</i>) dan (<i>hablum minannas</i>). Contoh kompetisi dalam kebaikan yang berupa ibadah adalah melaksanakan salat berjamaah yansi waktu di masjid dan membaca bakanan setiap har tepatin contoh kompetisi dalam muamalah, yaitu membantu tetangga yang pertolongan, ikut bergotong royong dalam pembangunan masjid dan menyantuni anak yatim.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut berlomba-lomba dalam kebaikan yang disebut <i>fastabiqul khairat</i>. Untuk mencapai ibadah yang diteima Allah SWT.</p>
9.	<p>Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada yang</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan indikator menempatkan sesuatu pada tempatnya. Pada kutipan tersebut</p>

	mengetahui yang gaib dan yang nyata Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah/9: 105)	diperintahkan kepada manusia agar bekerja dengan baik sesuai jalan kebenaran.
10.	Dari Abu Hurairah R.A. beliau berkata, Rasulullah Saw. bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt. daripada mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki,	Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan indikator berlaku konsisten. Pada kutipan tersebut bahwa sebagai mukmin agar bersungguh-sungguh dalam beribadah. Jika merasa kesulitan minta pertolongan kepada Allah SWT.

	karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan." (HR. Muslim)	
11.	Dari Abu Hurairah R.A. bahwasannya Rasulullah Saw bersabda “Tidak diperbolehkan hasad (iri), kecuali pada dua orang, yaitu seseorang yang telah diajari Al-Qur'an oleh Allah, sehingga ia membacanya di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, ‘Duh, sekiranya aku diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukannya. Kemudian seseorang diberi karunia harta oleh Allah, sehingga ia dapat membelanjakannya pada kebenaran. Lalu orang pun berkata, ‘Seandainya aku diberi karunia sebagaimana si Fulan, maka niscaya aku akan	Memuat nilai moderasi beragama <i>musawah</i> dengan indikator rendah hati. Pada kutipan tersebut seseorang harus menjauh sikap tercela dan kembali kejalan yang benar.

	melakukan sebagaimana yang dilakukannya.” (H.R. Bukhari)	
12.	Etos kerja termasuk bagian dari bentuk jihad di era modern. Bentuk jihad tersebut adalah memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan Bahkan, menurut khalifah Ali bin Abi Thalib, tersebutlah dalam sebuah ungkapan terkenal.	Memuat nilai moderasi beragama <i>tathawur wa ibtikar</i> dengan indikator aktif dalam pembaharuan umat. Pada kutipan tersebut berjihad untuk menghilangkan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.
13.	Misalnya, dalam hal beribadah orang yang mengutamakan salat di awal waktu untuk mendapatkan keutamaan salat harus dapat memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin Dengan demikian, ia dapat melaksanakan salat di awal waktu Memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin termasuk dalam etos kerja yang tinggi (baik).	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut ibadah salat wajib untuk dilaksanakan.

14.	<p>Gambar 1.3</p> <p>Salah satu penerapan etos kerja sebagai pelajar adalah mengikuti pelajaran secara aktif dan sungguh-sungguh.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>Ishlah</i> dengan indikator terbuka terhadap perubahan. Gambar tersebut terlihat seorang guru menjelaskan dan siswa yang menyimak guru nya dengan fokus.</p>
-----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB II

Pada BAB II terdapat 6 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 28, 29, 30, 32. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Temuan Teks BAB II

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	<p>Gambar 2.1</p> <p>Melaksanakan salat lima waktu merupakan salah satu dari cabang iman.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Gambar tersebut</p>

		terlihat bahwa beberapa orang sedang melaksanakan sholat berjamaah dimasjid
2.	Dari Ali bin Abi Thalib berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Iman Itu adalah pengetahuan (tentang Allah) di dalam hati, perkataan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggota badan.” (H.R. Ibnu Majah)	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator rendah hati. Pada kutipan tersebut iman yang didasarkan percaya terhadap Allah.
3.	Kekuatan iman tersebut akan mendorong seseorang menuju kesalehan ibadah dan perilaku terbaik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut kesalehan dilihat dari segi ibadah dan akhlak.
4.	“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi	Memuat nilai moderasi beragama <i>tawazun</i>

	<p>dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arsy Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.” (QS. Al-A'raf/7:54)</p>	<p>dengan indikator tidak condong terhadap satu perkara. Pada kutipan tersebut Allah telah menciptakan dunia ini. Tugas manusia hanyalah beriman kepada Allah SWT.</p>
5.	<p>Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah Saw bersabda. "Iman itu ada tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh sembilan, atau enam puluh tiga sampai enam puluh sembilan cabang Yang paling utama adalah perkataan, la ilaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan indikator menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Pada kutipan tersebut pembagian dari iman. Cara menerapkan iman seluruh iman dalam kehidupan manusia.</p>

	Dan malu itu adalah sebagian dari iman.” (H.R. Muslim)	
6.	Gambar 2.2 Menunaikan zakat merupakan salah satu cabang iman yang berkaitan dengan amal perorangan.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut zakat bentuk dari iman.

3. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB III

Pada BAB III terdapat 3 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 46, 47, 49. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Analisis Temuan Teks BAB III

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	Sikap rendah hati dapat membuat setiap manusia jauh dari sikap takabur. Hal tersebut disebabkan, rendah hati menunjukkan sikap	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator rendah hati. Pada kutipan

	<p>seorang hamba yang merasa tidak pernah memiliki apa pun kecuali semata-mata hanya pemberian dari Allah Swt. Selain itu, sikap rendah hati juga mampu mengikis sikap sombong. Untuk dapat senantiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam harus menjauhkan diri dari berbagai sikap tercela. Contoh sikap tercela tersebut adalah sikap berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.</p>	<p>tersebut sikap rendah hati dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar jauh dari sikap yang tidak baik.</p>
2.	<p>Dari Abi Syu'aib, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan bersikap sombong." (H.R. Abu Daud).</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator memberi manfaat. Pada kutipan tersebut beribadah tanpa sikap berlebihan.</p>
3.	<p>Dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata telah datang seorang laki-laki</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>ishlah</i> dengan</p>

<p>kepada Nabi Saw. lalu berkata, bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharapkan upah dan sanjungan, apakah yang ia peroleh? Rasulullah Saw. menjawab, “la tidak mendapatkan apa-apa,” lalu ia mengulanginya tiga kali, Rasulullah Saw bersabda kepadanya, “la tidak mendapatkan apa-apa”. Kemudian beliau bersabda, “Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan rida-Nya. (H.R. Nasa’i).</p>	<p>indikator terbuka terhadap perubahan. Pada kutipan tersebut berjihad dalam memperjuangkan agama Islam.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB IV

Pada BAB IV terdapat 3 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 70, 72. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Analisis Temuan Teks BAB IV

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	<p>“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya” (Q.S. An-Nahl/16: 114).</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut rasa syukur diberi rezeki halal.</p>
2.	<p>“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dari permusuhan...” (Q.S. Al-Ma'idah/5: 2)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator tidak memihak. Pada kutipan tersebut saling tolong menolong dalam kebaikan.</p>
3.	<p>“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka,</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan</p>

	bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S. An-Nisa'/4: 9)	tersebut bertakwalah kepada Allah dengan mengucapkan perkataan yang baik.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

5. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB V

Pada BAB V terdapat 4 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 98, 109, 110. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Analisis Temuan Teks BAB V

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	Secara umum, keyakinan masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam adalah kepercayaan pada animisme dan dinamisme.	Memuat nilai moderasi beragama <i>tasamuh</i> dengan indikator menjaga keharmonisan dan kedamaian. Pada kutipan tersebut keyakinan masyarakat indonesia masih animisme dan dinamisme.

2.	<p>Hidup sederhana adalah hidup dengan cara seimbang tidak berlebihan. Sederhana bukan berarti merasa kekurangan dan melarat, tetapi merasa cukup atas apa yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Walaupun kita memiliki harta yang banyak, dengan hidup sederhana harta tersebut dapat kita salurkan untuk kepentingan orang lain dan investasi masa depan.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>tawazun</i> dengan indikator sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan. Pada kutipan tersebut hidup sederhana bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3.	<p>Gambar 5.2</p> <p>Menyisihkan sebagian harta kita untuk pembangunan masjid termasuk meneladani keteladanan para tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator memberi manfaat. Gambar tersebut beberapa orang memeberi infaq untuk pembangunan masjid.</p>
4.	<p>Gambar 5.3</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan</p>

	Menghadiri majelis taklim merupakan ciri seseorang memiliki kesungguhan mencari ilmu agama.	indikator menempatkan suatu pada tempatnya. Gambar tersebut adanya perkumpulan masyarakat untuk mendengarkan ceramah ustadz.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB VI

Pada BAB VI terdapat 5 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 131, 137. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Analisis Temuan Teks BAB VI

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	Meningkatkan iman dengan memberikan bimbingan, pendidikan, dan pengajaran agama Islam yang memadai.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpikir rasional. Pada kutipan tersebut iman akan meningkat jika seseorang mau dibimbing.

2.	Berteman dengan orang-orang yang baik akhlaknya dan menghindari bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut berteman dengan orang baik dapat terhindar dari akhlak yang buruk.
3.	Meningkatkan perhatian orang tua kepada anak-anak, khususnya para remaja serta senantiasa memberi teladan dan bimbingan menuju akhlak mulia.	Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut peran orangtua sangat penting dalam membimbing akhlak anak.
4.	Mengajak lingkungan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjadi keluarga besar yang peduli terhadap	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator bertindak bijaksana. Pada

	terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia	kutipan tersebut mengajak masyarakat menciptakan lingkungan damai dan berakhlak mulia.
5.	Gambar 6.2 Memilih teman bergaul yang baik akhlaknya merupakan salah satu cara menghindari perbuatan zina.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut bergaul dengan orang yang baik agar terhindar dari zina.

7. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB VII

Pada BAB VII terdapat 15 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 150, 151, 153, 155, 157, 162, 163, 164, 165. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Analisis Temuan Teks BAB VII

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	<p>Gambar 7.1</p> <p>Seseorang yang sedang salat, ia penuh dengan rasa mahabbah, khauf, raja dan tawakal kepada Allah Swt.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada gambar tersebut seorang laki-laki sedang shalat.</p>
2.	<p>Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya. Dia akan membukakan jalan keluar baginya (2) dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. (3)”</p> <p>(Q.S. At-Talaq/65: 2-3)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>syuro</i> dengan indikator berterus terang. Pada kutipan tersebut siapa yang bertakwa akan diberikan jalan untuk mencari rezeki.</p>

3.	<p>Mahabbah kepada Allah Swt. dapat diartikan dengan cinta kepada Allah Swt. Pengertian cinta kepada Allah Swt. berarti siap untuk menjadi hamba-Nya serta sering menyebut-Nya melalui zikir dan lainnya. Siap menjadi hamba Allah Swt. berarti siap untuk taat. Taat yang dimaksud adalah mematuhi semua perintah Allah Swt, dan meninggalkan larangan-Nya. Orita kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketulusan dan kerelaan hati untuk mengorbankan seluruh yang kita miliki kepada-Nya.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut selalu mengingat kepada Allah dengan cara berdzikir. Kemudian taat dalam melaksanakan ibadah yang diperintahkan dan meninggalkan larangan-Nya.</p>
4.	<p>Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>tathawur wa ibtikar</i> dengan indikator bersikap terbuka. Pada kutipan tersebut jika harta lebih dicintai oleh</p>

	<p>kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik” (Q.S. At-Taubah/9: 24)</p>	<p>manusia. Allah akan mendatangkan sesuatu kepada mereka.</p>
5.	<p>Sebagai seorang hamba yang mahabbah atau mencintai Allah Swt., kita akan sering menyebut nama-Nya melalui zikir dan menjadi hamba yang total dan sempurna. Contoh yang sangat sempurna bagi seorang hamba dalam mahabbah kepada Allah Swt, adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah teladan sejati bagi umat Islam dalam mencintai Allah Swt., baik dalam urusan dunia maupun akhirat.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut Allah memerintahkan kepada manusia agar selalu berdzikir.</p>

6.	<p>“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang (ain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas/28: 77)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut berbuat baik kepada orang lain dan jangan berbuat kerusakan di bumi.</p>
7.	<p>Bagi seorang pelajar muslim, mahabbah kepada Allah Swt. dapat dilakukan dengan berzikir ketika dalam perjalanan berangkat ke sekolah, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan membaca kalimat tayibah. Berzikir juga dapat dilakukan ketika istirahat dan dalam perjalanan pulang dari sekolah.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut bagi seorang pelajar berzikir adalah cara yang dilakukan menuju ke sekolah.</p>

8.	<p>“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.” (Q.S. Al-Hijr/15: 45)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut orang-orang yang bertakwa akan berada dalam surga.</p>
9.	<p>Contohnya, dalam melaksanakan salat lima waktu, hendaknya kita melaksanakan salat tepat waktu. Allah Swt.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut shalat lima waktu dilaksanakan tepat waktu.</p>
10.	<p>Tawakal adalah berserah diri kepada Allah Swt. atas segala hasil setelah berusaha secara bersungguh-sungguh dan berdoa secara khusyuk. Dengan demikian, tawakal bukan berarti menyerahkan segala sesuatu</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut tawakkal dilakukan agar mendapat nilai ibadah.</p>

	secara mutlak kepada Allah Swt. semata.	
11.	<p>“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S. At-Talaq/65: 3)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut bagi orang yang bertawakkal Allah akan menyelesaikan segala urusannya.</p>
12.	<p>Dari Umar bin Khattab berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Andai saja kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki seperti rezekinya burung, pergi dengan perut kosong di pagi hari dan pulang di sore hari dengan perut terisi penuh." (H.R. Tirmidzi).</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut Allah memberikan rezeki jika manusia mau berusaha.</p>

13.	<p>Dari Shuhaib berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Aku kagum akan ketetapan Allah untuk kaum mukmin, sesungguhnya perihal orang mukmin itu seluruhnya baik dan itu hanya berlaku bagi orang mukmin, bila mendapat kesenangan ia bersyukur dan bersyukur itu baik baginya dan apabila tertimpa musibah ia bersabar dan kesabaran itu baik baginya.” (H.R. Ahmad).</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut orang mukmin yang bersyukur mendapatkan kesenangan atas rasa syukurnya.</p>
14.	<p>Gambar 7.2</p> <p>Menarik napas untuk bersikap tenang dan ikhlas menjalani kehidupan merupakan ciri orang yang bertawakal kepada Allah Swt.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Gambar terdapat seorang wanita yang menarik nafas dengan penuh ikhlas.</p>
15.	<p>Penerapan tawakal kepada Allah Swt. adalah langkah paling terakhir</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i></p>

	yang harus dilakukan oleh seorang hamba ketika sudah melakukan semua usaha yang disertai dengan mahabbah, khauf, dan raja!	dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut tawakal adalah langkah terakhir disertai khauf dan raja.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

8. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB VIII

Pada BAB VIII terdapat 4 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 183, 184, 186. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.19 Analisis Temuan Teks BAB VIII

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (133) (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya,	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang baik. Pada kutipan tersebut orang-orang yang bertakwa maupun yang selalu berinfak akan

	<p>dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (134) (Q.S. Ali 'Imran/3: 133-134)</p>	<p>dicintai Allah bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.</p>
2.	<p>Dalam Islam, sikap berani membela kebenaran disebut dengan <i>syaja'ah</i>. Sikap berani membela kebenaran (<i>syaja'ah</i>) adalah keteguhan hati dan kekuatan pendirian untuk membela serta mempertahankan kebenaran secara konsisten dan terpuji.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar, pada kutipan tersebut sikap dapat diteladani adalah sikap membela kebenaran.</p>
3.	<p>Keberanian harus berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah Swt. Sikap berani dalam membela kebenaran adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh seseorang yang istikamah di jalan Allah Swt. Ciri-ciri</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut adanya sikap seseorang membela kebenaran akan yakin</p>

	<p>seseorang yang memiliki sikap berani membela kebenaran adalah adanya sikap al-ithmi'nan (ketenangan) dan at-tafa'ul (optimisme) sehingga selalu yakin terhadap semua yang dihadapi.</p>	<p>terhadap semua pasti bisa dihadapi.</p>
4.	<p>Gambar 8.2</p> <p>Seorang saksi di pengadilan harus berani mengatakan yang sebenarnya terjadi, demi membela kebenaran.</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>I'tidal</i> dengan indikator berpihak berterus terang. Gambar ditempatkan persidangan yang dihadiri hakim maupun saksi untuk mengatakan yang sebenarnya.</p>

9. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB IX

Pada BAB IX terdapat 5 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 201, 202, 203. Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Analisis Temuan Teks BAB IX

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	<p>Menjaga agama (Hifz Ad-Din) adalah menjaga semua hal yang berkaitan dengan agama. Dengan menjaga agama, berarti kita menjaga hubungan dengan sang pencipta dan antarsesama manusia. Sebagai umat Islam, cara menjaga hubungan dengan sang pencipta dapat dilakukan dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, seperti menjalankan rukun Islam mulai dari syahadat, melaksanakan salat lima waktu, membayar zakat, berpuasa, dan melaksanakan hajl bagi yang mampu, serta amalan lainnya. Selain itu, kita juga wajib berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>tasamuh</i> dengan indikator menjaga keharmonisan dan kedamaian. Pada kutipan tersebut agama harus dijaga baik itu hubungan kepada Allah dan antarsesama manusia.</p>

	dengan baik dan sesuai tuntunan Rasulullah Saw.	
2.	<p>“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”</p> <p>(Q.S. An-Nahl/16: 125)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>i'tidal</i> dengan indikator berlaku konsisten. Pada kutipan tersebut adanya hikmah setiap hal yang telah terjadi dalam kehidupan.</p>
3.	<p>Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Q.S. Muhammad/47:7)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut umat beragama saling tolong menolong.</p>
4.	<p>“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirün/109:6)</p>	<p>Memuat nilai moderasi beragama <i>awlawiyah</i> dengan indikator</p>

		mendahulukan yang lebih penting. Pada kutipan tersebut seseorang berhak memilih agamanya.
5.	“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-‘Ankabut/29:69)	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut orang yang mau berusaha akan ditunjukkan jalan.

10. Analisis Nilai Moderasi Beragama BAB X

Pada BAB X terdapat 5 temuan teks yang mengandung moderasi beragama yang berada pada halaman 236 . Melalui temuan teks tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Analisis Temuan Teks BAB X

No	Temuan teks yang mengandung nilai moderasi beragama	Nilai moderasi beragama
1.	Melakukan dakwah Islam secara ikhlas (tidak mengharapkan pujian atau imbalan) dan bersifat rahmatan lil ‘alamin.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut dakwah dilakukan penuh dengan ikhlas.
2.	Mengajarkan semangat dalam menyebarkan agama Islam dengan jaminan keberuntungan dunia akhirat.	Memuat nilai moderasi beragama <i>tahadhdur</i> dengan indikator toleransi. Pada kutipan tersebut semangat dan toleransi bisa ditanamkan dalam menyebarkan agama Islam.
3.	Selalu berdakwah dengan cara yang bijak dan tawaduk, sehingga mampu	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i>

	memikat dan membuat daya tarik masyarakat luas.	dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut cara dalam berdakwah haruslah bijak dan tawaduk.
4.	Mengajarkan Islam sebagai ajaran kebenaran yang dikemas menjadi selogan atau pepatah tertentu, seperti falsafah Moh Limo oleh Sunan Ampel.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar. Pada kutipan tersebut Islam ajaran agama yang paling benar.
5.	Selalu memberikan keteladanan terhadap sikap-sikap yang terpuji dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat luas yang bersifat heterogen.	Memuat nilai moderasi beragama <i>wasathiyah</i> dengan indikator berpihak kepada yang benar.

Berdasarkan analisis di atas, secara keseluruhan nilai moderasi beragama sudah tertuang dalam materi yang ada di buku ajar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dalam teks kalimat pada masing-masing uraian materi bahan ajar.

Nilai moderasi beragama ini tercantum secara eksplisit dan implisit. Penguatan moderasi beragama di Indonesia sangat penting dilaksanakan karena Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan bermacam suku, Bahasa, budaya dan agama. Penguatan moderasi ini dapat dilaksanakan melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sejatinya diarahkan untuk memantapkan peserta didik secara spiritual, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerepanya. Pelajaran Pendidikan agama Islam dapat ditekankan pada pembelajaran kontekstual, moderat, toleran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga perlu adanya bekal pemahaman tentang moderasi beragama bagi pendidik.

Kesepuluh nilai moderasi beragama yang ada sudah termuat secara keseluruhan pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA. kurikulum merdeka memiliki prosentase yang berbeda-beda. Adapun penjelasan dari masing-masing nilai moderasi beragama tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Wasathiyah*/ Mengambil Jalan Tengah

Nilai *wasathiyah* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada setiap Bab nya mulai dari Bab I sampai Bab X. Pada Bab I (seorang anak bersedekah kepada fakir miskin), Bab II (iman itu adalah pengetahuan tentang Allah), Bab III (makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan), Bab IV (tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa,).

Kemudian Bab V (menyisihkan sebagian harta kita untuk pembangunan masjid), Bab VI (meningkatkan iman dengan memberikan bimbingan, pendidikan, dan pengajaran agama Islam), Bab VII (seseorang yang sedang salat, la penuh dengan rasa mahabbah), Bab VIII (seorang saksi di pengadilan harus berani mengatakan yang sebenarnya terjadi), Bab IX (menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu), dan Bab X (melakukan dakwah Islam secara ikhlas).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *wasathiyah* karena terdapat 39 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *wasathiyah* yaitu berpihak kepada yang benar, bertindak bijaksana, rendah hati dan berpikir rasional.

2. *Tawazun/ Seimbang*

Nilai *tawazun* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada beberapa Bab. Pada Bab I (berkerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya), Bab II (sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa), dan Bab V (hidup sederhana adalah hidup dengan cara seimbang tidak berlebihan).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *tawazun* karena terdapat 4 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *tawazun* yaitu sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan, dan tidak condong kepada salah satu perkara.

3. *I'tidal/ Lurus dan Tegas*

Nilai *i'tidal* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada beberapa Bab. Pada Bab I (wahai manusia, bertobatlah kepada Allah sebelum kalian mati, bersegeralah beramal saleh), Bab II (dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan dan malu itu adalah sebagian dari iman), Bab V (menghadiri majelis taklim), Bab VI (memberi teladan dan bimbingan menuju akhlak mulia), dan Bab IX

(serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *i'tidal* karena terdapat 7 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *i'tidal* yaitu berlaku konsisten, menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

4. *Tasamuh*/ Toleransi

Nilai *tasamuh* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada beberapa Bab. Pada Bab I (kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad), Bab V (keyakinan masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam adalah kepercayaan pada animisme dan dinamisme), Bab IX (menjaga agama (Hifz Ad-Din) adalah menjaga semua hal yang berkaitan dengan agama).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *tasamuh* karena terdapat 3 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *tasamuh* yaitu berbuat baik tanpa memandang agama, ras, suku, dan ,menjaga keharmonisan dan kedamaian.

5. *Musawah/* Persamaan

Nilai *musawah* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada satu Bab. Pada Bab I (seseorang yang telah diajari Al-Qur'an oleh Allah, sehingga ia membacanya di pertengahan malam dan siang).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *musawah* karena terdapat 1 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *musawah* yaitu rendah hati.

6. *Syuro/* Musyawarah

Nilai *syuro* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada satu Bab. Pada Bab VII (siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya. Dia akan membukakan jalan keluar).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *syuro* karena terdapat 1 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *syuro* yaitu berterus terang.

7. *Ishlah/* Reformasi

Nilai *ishlah* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada

satu Bab. Pada Bab III (bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharap upah dan sanjungan).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *ishlah* karena terdapat 3 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *ishlah* yaitu terbuka terhadap perubahan.

8. *Awlawiyah/* Proritas

Nilai *awlawiyah* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada satu Bab. Pada Bab IX (untukmu agamamu dan untukku agamaku).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *awlawiyah* karena terdapat 1 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *awlawiyah* yaitu mendahulukan yang lebih penting.

9. *Tathawur Wa Ibtikar/* Dinamis dan Inovatif

Nilai *tathawur wa ibtikar* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada beberapa Bab. Pada Bab I (mendorong umat Islam untuk menjadi manusia yang memiliki semangat hidup), dan Bab VII (tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya).

Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *tathawur wa ibtikar* karena terdapat 3 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *tathawur wa ibtikar* yaitu bersikap terbuka, dan aktif dalam pembaharuan.

10. *Tahahdhur*/ Berkeadaban

Nilai *tahahdhur* pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terdapat pada satu Bab. Pada Bab X (mengajarkan semangat dalam menyebarkan agama Islam dengan jaminan keberuntungan dunia akhirat). Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang memuat nilai *tahahdhur* karena terdapat 1 muatan teks yang sesuai dengan indikator. Materi yang memuat nilai *tahahdhur* yaitu toleransi.

Pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka tersebar secara keseluruhan nilai moderasi beragama yang ada. Melalui klasifikasian kalimat diatas pada setiap Bab yang sudah mengandung nilai moderasi beragama dengan 61 Muatan teks.

Dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) karya Ahmad Taufik, nilai-nilai moderasi beragama biasanya dijelaskan sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan ajaran agama yang menjunjung tinggi toleransi, keseimbangan, dan sikap terbuka

terhadap perbedaan. Nilai-nilai moderasi beragama ini sering kali mencakup beberapa aspek yaitu, Toleransi, Keseimbangan, dan Penerimaan Terhadap Perbedaan.⁴⁶

Dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) karya Nelthy Khairiyah, nilai-nilai moderasi beragama juga dijelaskan dengan pendekatan yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan kedamaian dalam menjalankan ajaran agama. Secara keseluruhan, dalam buku Nelthy Khairiyah, moderasi beragama ditekankan sebagai cara untuk menjalankan ajaran agama dengan penuh keseimbangan untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.⁴⁷

Buku karya Nurlaihah berdasarkan penelitian terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akidah Akhlak lainnya, terdapat beberapa nilai moderasi beragama yang sering diintegrasikan, yaitu, *Tawasuth* (Sikap Tengah/Tidak Ekstrem), *I'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah), *Ishlah* (Perbaikan/Reformasi).⁴⁸

Dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) karya Udin Wahyudi nilai-nilai moderasi beragama yaitu, *Tawazun* (keseimbangan), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (persamaan), *Syura* (musyawarah).⁴⁹

⁴⁶ Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), Hlm. 10.

⁴⁷ Nelthy Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), Hlm. 15.

⁴⁸ Nurlaihah, ddk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), Hlm. 12.

⁴⁹ Udin Wahyudi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022), Hlm. 11.

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Ali Suparman nilai moderasi beragama yaitu, *Tawazun* (Sikap Tengah/Tidak Ekstrem), *l'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah), *Ishlah* (Perbaikan/Reformasi).⁵⁰

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Suwadi nilai moderasi beragama yaitu, *Wasathiyah* (Mengambil Jalan Tengah), *l'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah).⁵¹

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Choirul Ansori nilai moderasi beragama yaitu, *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Perbaikan/Reformasi).⁵²

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Mucthar nilai moderasi beragama yaitu, *Tawazun* (Sikap Tengah/Tidak Ekstrem), *l'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah), *Ishlah* (Perbaikan/Reformasi).⁵³

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Rahmat Kamal nilai moderasi beragama yaitu, *Tawazun* (Sikap Tengah/Tidak Ekstrem), *l'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah), *Ishlah* (Perbaikan/Reformasi).⁵⁴

⁵⁰ Ali Suparman, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Titanium, 2022), Hlm. 16.

⁵¹ Suwadi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), Hlm. 15.

⁵² Choirul Ansori, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta: Yudhistira, 2022), Hlm. 11.

⁵³ Muctar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2019), Hlm. 10.

⁵⁴ Rahmat Kamal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), Hlm. 13.

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Joko Santoso nilai moderasi beragama yaitu, *Wasathiyah* (Mengambil Jalan Tengah), *I'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah), dan *Ishlah* (Perbaikan/Reformasi).⁵⁵

Dalam buku karya Abu Achmadi nilai moderasi beragama yaitu, *Wasathiyah* (Mengambil Jalan Tengah), *Tawazun* (Pertengahan) Mengambil jalan tengah dan tidak berlebihan dalam beragama. Mengutamakan konsultasi dan diskusi dalam pengambilan keputusan, *Ishlah*.⁵⁶

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Nenden Munawaroh nilai moderasi beragama yaitu, *Wasathiyah* (Mengambil Jalan Tengah), *I'tidal* (Tegak Lurus/Adil), *Tasamuh* (Toleransi), *Syura* (Musyawarah), dan *Ishlah* (Perbaikan/Reformasi).⁵⁷

⁵⁵ Joko Santoso, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 10.

⁵⁶ Abu Achmadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, (Surabaya: Bailmu, 2016), Hlm. 18.

⁵⁷ Nenden Munawaroh, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X. (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022), Hlm. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA terbitan Erlangga kurikulum merdeka, maka dapat ditarik kesimpulan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X tingkat SMA mengandung moderasi beragama yang terdapat sebanyak 61 muatan teks. Dengan rincian Bab I (13 teks), Bab II (6 teks), Bab III (3 teks), Bab IV (3 teks), Bab V (4 teks), Bab VI (5 teks), Bab VII (15 teks), Bab VIII (2 teks), Bab IX (5 teks), Bab X (4 teks). Adapun nilai-nilai moderasi beragama yakni, *Wasathiyah* (Mengambil Jalan Tengah), *Tawazun* (Seimbang), *I'tidal* (Lurus dan Tegas), *Tasamuh* (Toleransi), *Musawah* (Persamaan), *Syuro* (Musyawarah), *Ishlah* (Reformasi), *Awlawiyah* (Prioritas), *Tathawur Wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif), *Tahadhdur* (Berkeadaban).

B. Saran

Setelah mengadakan kajianm nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara keseluruhan dan berimbang. Selain itu penyusun buku dapat menambahkan contoh terkini tentang mengenai nilai-nilai moderasi beragama sehingga pembaca buku dapat mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa penggunaan buku ini sebaiknya tidak hanya memahami materi. Tetapi harus bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru yang menggunakan buku ini agar kiranya dapat memberikan beberapa contoh nilai-nilai moderasi beragama sehingga siswa dapat mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Purwanto. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Yogyakarta: Kencana, 2014.
- Abdain, Takdir, Rahmawati, and Nur Alam Muhajir. *Monograf Moderasi Beragama Upaya Deradikalisasi*. Cet. 1. Riau: Dotplus, 2022.
- “AL-HIKMAH Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam.” *Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* Desember 2020 (Vol. 2 No. 1).
- Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Palembang: Noer Fikri, 2014.
- Azzubaidi, Zainuddin Ahmad. *Hadits Shahih Bukhari*. Jilid 1. Semarang: CV. Toha Putra.
- Ansori, Choirul. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Yudhistira, 2022.
- Achmadi, Abu. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Surabaya: Bailmu, 2016.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. “PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN,”.
- Choiri, Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Darodjat, Edi Siswanto, Ayi Istiana, Slamet Suwanto, Muhammad Rivaldi, Faiz Khoirurrijal, Sab’ati Mela Matsania, et al. *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Cet. 1. Jawa Tengah: Amerta Media, 2023.
- “Diakses Pada Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 15.31 WIB,”.
<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>.
- Farihah, Ririn Kamilatul, Denna Ritonga, and Masykur. *Kesadaran Moderasi Beragama Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2019.
- Halimatussa’diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin* Vol. 7, No. 2 (2021).
- Hayati, Nursri. “PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,”.
- Hermawan. “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah.” *Jurnal Insania* Vol. 25, No. 1 (2020).

- Ihsan, Dian. "Diakses Pada Tanggal 15 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB," 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasusintoleransi-di-sekolah?page=all>.
- K., Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Cet. 1. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (August 5, 2023). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>.
- Kamal, Rahmat. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020.
- Luthifiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cet. 1. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Magdalena, Ina, Tri Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, and Dinda Ayu Amalia. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 2 (July 2020). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Cet. 1. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022.
- Mulyadi, Zakaria. "Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam Di Madinah." *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 5 No.1 (June 1, 2019).
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cet. 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023.
- Muctar. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Munawaroh, Nenden. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*, Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurlaihah, ddk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X*, Bandung: Yrama Widya, 2022.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Bab II, Pasal 6 Ayat (1)*.
- Prapnuwanti, Ni Luh Purnamasuari, Komang Dewi Susanti, I Wayan Wira Darma, Ketut Bali Sastrawan, and Putu Wulandari Tristananda. *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Quraish Shihab, M. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.

- Radjawane, Pieter. "KEBEBASAN BERAGAMA SEBAGAI HAK KONSTITUSI DI INDONESIA" 20 (2014).
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Jurnal PAI* 3 (March 1, 2020).
- Sadi. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA*. Jakarta: Erlangga, 2022.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Cet. 1. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sarie, Fatma, I Nyoman Tri Sutaguna, I Putu Sairaoka, Darwin Damanik, Gustina Efrina, Rahmahidayati Sari, Ayu Rahma Nengsi, Fadli Agus Triansyah, and Wenifrida Massenga Talitha. *Metode Penelitian*. Cet. 1. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Cet. 4. Jakarta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2014.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Cet. 1. Yogyakarta: LKis, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran)*. Aceh: Yayasan Pena, 2018.
- Suparman, Ali. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Titanium, 2022.
- Suwadi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Santoso, Joko. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (2)*.
- Wahyudi, Udin. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. 3. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zulfahmi, Muhammad Nofan, Muh Shofiyuddin, Subaidi, Aprilia Ryana Putri, and Dwiana Asih Wiranti. *Kisi-Kisi Praktis Menulis Buku Ajar*. Cet. 1. Jepara: UNISNU Press, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wilda Aulia Hutapea
2. NIM : 20201003000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 23 April 2002
5. Anak Ke : 3
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Stn. Sori Pada Mulia No. 30
10. Telp. HP : 082276256050
11. e-mail : wildaaulia2002@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zainuddin Hutapea
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Jl. Stn. Sori Pada Mulia No. 30
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Mariati
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl. Stn. Sori Pada Mulia No. 30
 - e. Telp/HP : 087785740839

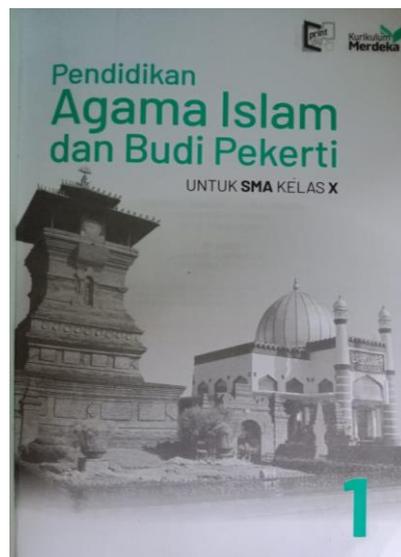
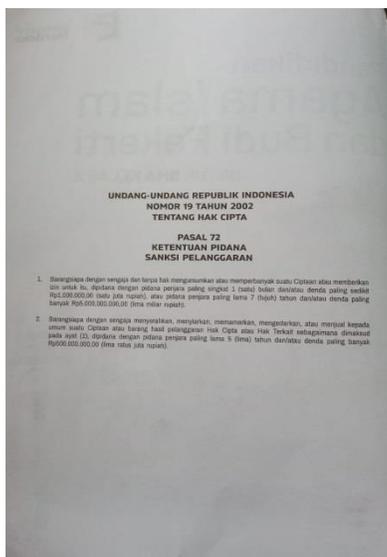
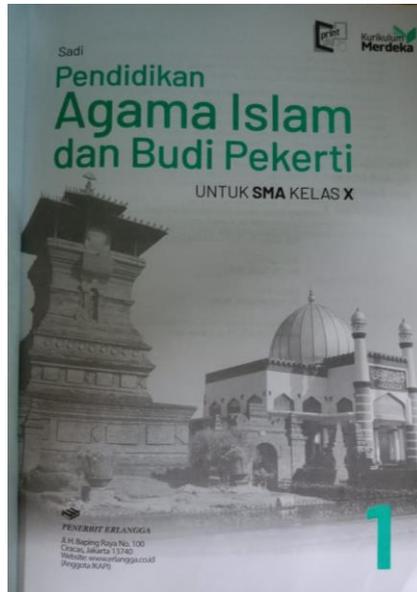
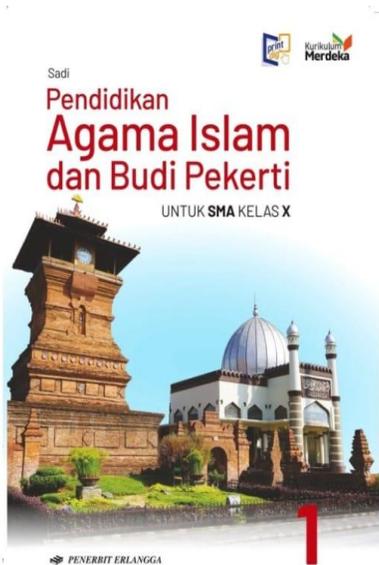
III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200118 Padangsidempuan Tamat Tahun 2014
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2017
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Buku Primer yaitu buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA kurikulum merdeka terbitan Erlangga 2022



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya pulalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA (Kurikulum Merdeka) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA ini ditujukan bagi peserta didik SMA yang ingin memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara lebih mendalam. Buku ini menyajikan materi esensial, kegiatan, dan soal-soal yang akan membantu peserta didik mencapai hasil pembelajaran secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif maupun nonkognitif untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum terbaru. Buku ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang fokus pada pemberian pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya agar kelak mampu memahami dan mengaktulkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan buku ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan, penyusunan, hingga penerbitan buku ini.

Jakarta, April 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Tentang Buku Ini	ix
Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E	xii
Pedoman Transliterasi Arab - Latin	xiii
A. QS. Al-Hud/75: 48 dan Hadis tentang Kompetensi dalam Keakaban	1
B. QS. At-Taubah/9: 105 dan Hadis tentang Etos Kerja	7
C. Penerapan Kompetensi dalam Keakaban dan Etos Kerja dalam Kehidupan Sehari-hari	12
Rangkuman	19
Latihan Soal Akhir Bab	19
Soal Model AKM	22
Praproyek	24
Refleksi	25
A. Pengertian dan Dalil <i>Syur'atul Iman</i>	29
B. Macam-macam <i>Syur'atul Iman</i>	30
C. Manfaat <i>Syur'atul Iman</i>	34
Rangkuman	38
Latihan Soal Akhir Bab	38
Soal Model AKM	41
Praproyek	42
Refleksi	43
A. Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, dan Suman	46
B. Menghindari Sikap Takabur dan Hasad	65
Rangkuman	62
Latihan Soal Akhir Bab	63
Soal Model AKM	65
Praproyek	66
Refleksi	67
A. Asuransi Syariah	71
B. Bank Syariah	78
C. Koperasi Syariah	81

Bab 1

Kompetensi dalam Keakaban dan Etos Kerja

Bab 2

Manfaat *Syur'atul Iman*

Bab 3

Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, Suman, Takabur, dan Hasad

Bab 4

Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah

Rangkuman	91
Latihan Soal Akhir Bab	91
Soal Model AKM	94
Praproyek	95
Refleksi	96
A. Kondisi Masyarakat Indonesia Sebelum Kedatangan Islam	98
B. Proses dan Alur Teori Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia	100
C. Peran Tokoh Ulama dalam Menyebar Islam di Indonesia	106
D. Menjadikan Dara Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	109
Rangkuman	114
Latihan Soal Akhir Bab	114
Soal Model AKM	117
Praproyek	118
Refleksi	119
Uji Capaian Pembelajaran 1	120
A. QS. Al-hud/77: 32 dan Hadis tentang Larangan Pergaulan Bebas	127
B. QS. an-Nur/24: 2 dan Hadis tentang Larangan Perbuatan Zina	132
Rangkuman	142
Latihan Soal Akhir Bab	143
Soal Model AKM	145
Praproyek	146
Refleksi	147
A. Manabul kepada Allah Swt.	153
B. Khuf kepada Allah Swt.	155
C. Raj' kepada Allah Swt.	158
D. Tawakal kepada Allah Swt.	162
Rangkuman	170
Latihan Soal Akhir Bab	171
Soal Model AKM	174
Praproyek	175
Refleksi	176

Bab 5

Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Bab 6

Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Bab 7

Manabul, Khuf, Raj', dan Tawakal kepada Allah Swt.

Bab 8

Menghindari Marah (Gadab), Membiasakan Kontrol Diri, dan Berani Membela Kebenaran

Bab 9

Ai-Kulliyat *Ai-Khamsah* (Lima Prinsip Dasar Hukum Islam)

Bab 10

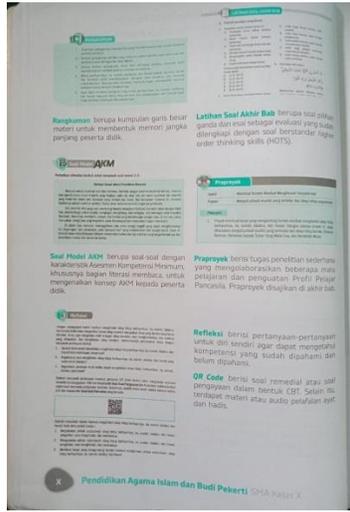
Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebar Ajaran Islam di Indonesia

A. Menghindari Sikap Marah (Gadab)	193
B. Membiasakan Sikap Kontrol Diri dan Berani Membela Kebenaran	201
Rangkuman	206
Latihan Soal Akhir Bab	207
Soal Model AKM	209
Praproyek	210
Refleksi	211
A. Mengaja Agama (<i>Ma'ad-Dini</i>)	201
B. Mengaja Jiwa (<i>Ma'ad-Ah-sulbi</i>)	202
C. Mengaja Akal (<i>Ma'ad-Ai-Aql</i>)	203
D. Mengaja Keturunan (<i>Ma'ad-An-Nasl</i>)	204
E. Mengaja Harta (<i>Ma'ad-Al-Mal</i>)	205
F. Implementasi <i>Ai-Kulliyat</i> <i>Ai-Khamsah</i> Secara Keseluruhan	206
Rangkuman	228
Latihan Soal Akhir Bab	229
Soal Model AKM	233
Praproyek	235
Refleksi	236
A. Pengertian Wali Songo	235
B. Sejarah dan Peran Wali Songo dalam Menyebar Agama Islam	239
C. Metode Dawwah Wali Songo	239
D. Teladan Wali Songo	245
E. Branch Pembelajaran Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebar Ajaran Islam di Indonesia	236
Rangkuman	241
Latihan Soal Akhir Bab	241
Soal Model AKM	243
Praproyek	245
Refleksi	246
Uji Capaian Pembelajaran 2	247
Informasi Pelaku Penerbitan	252
Glosarium	254
Daftar Pustaka	256
Indeks	258

viii

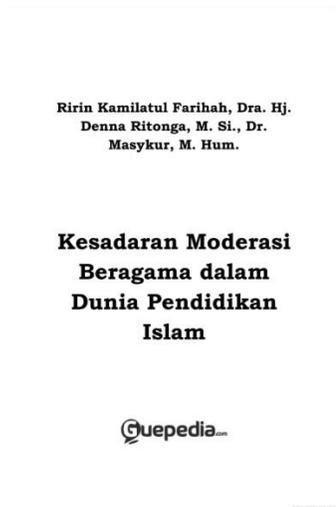
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X

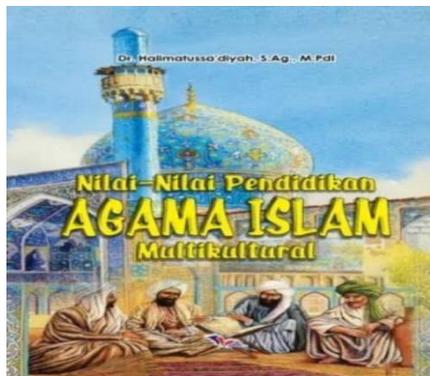
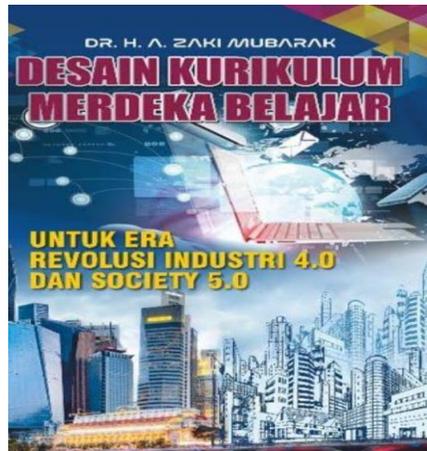
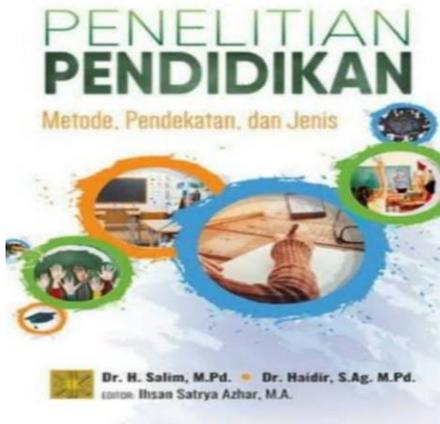
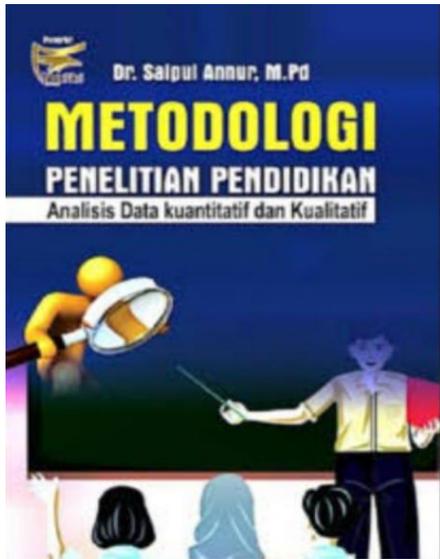
Daftar Isi vii



Lampiran 2

Buku-buku Sekunder







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 5663 /Up.28/E.1/PP. 009/ 9 /2024

04 September 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd
2. Nursri Hayati, M. A.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Wilda Aulia Hutapea
NIM : 2020100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X Pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lia Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002